

**SEJARAH BERDIRINYA MASJID NURUL HIDAYAH PERAN
DAN FUNGSINYA DI KOMPLEK PROSTITUSI PUGER
TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Azizan Abdy
NIM U20194075
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
NOVEMBER 2023**

**SEJARAH BERDIRINYA MASJID NURUL HIDAYAH PERAN
DAN FUNGSINYA DI KOMPLEK PROSTITUSI PUGER
TAHUN 2016-2022
SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Muhammad Azizan Abdy
NIM U20194075

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
NIP 197112172000031001

**SEJARAH BERDIRINYA MASJID NURUL HIDAYAH PERAN
DAN FUNGSINYA DI KOMPLEK PROSTIRUSI PUGER
TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Jumat
Tanggal: 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. Zainal Anshari, M. Pd.I.
NIP 198408062019031004



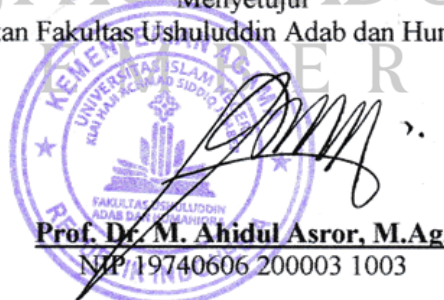
Dahimatul Afidah, M. Hum.
NIP 199310012019032016

Anggota:

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA. ()
2. Dr. Akhiyat, S.Ag, M, Pd. ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP/19740606 200003 1003

MOTTO

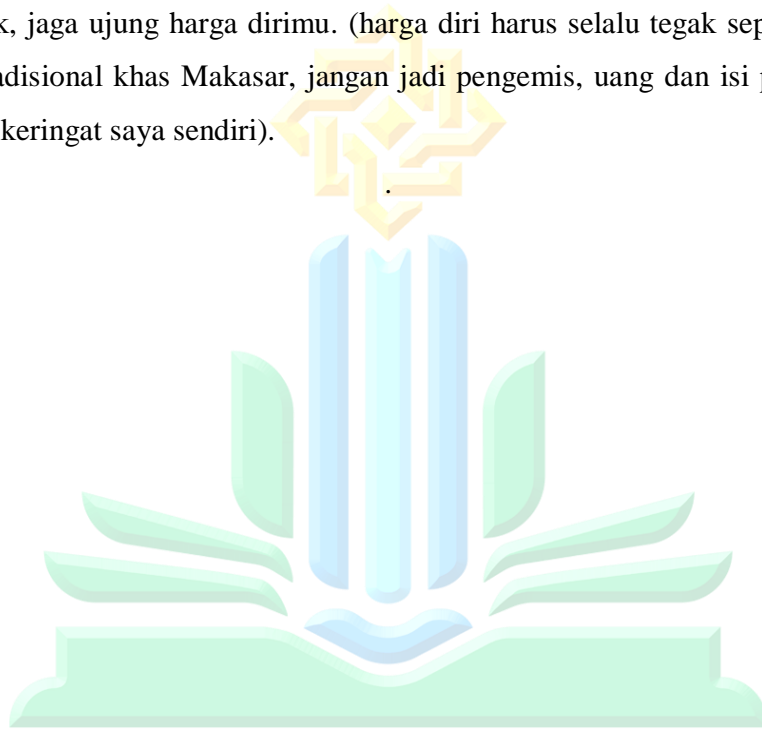
Capolila, Capolaso, Capobadik.¹

Capo adalah bahasa yang berasal dari Makasar yang artinya ujung.

Capolila, jaga ujung lidahmu (jangan sakiti lawan bicaramu dengan perkataanmu).

Capolaso, jaga ujung kelaminmu (hormati perempuan, jangan berzina).

Capobadik, jaga ujung harga dirimu. (harga diri harus selalu tegak seperti Badik, senjata tradisional khas Makasar, jangan jadi pengemis, uang dan isi perut harus terisi dari keringat saya sendiri).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Maman Suherman, <https://youtu.be/92xEtjukK40?si=9RwQ81y7qfhjYhMn>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Lily dan Bapak Muhlis Abdi yang telah memberikan perhatian, pengertian, dukungan serta doa restu. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara kandung saya Hadi Eko Prayogi, Vikri Ajie, Alvin Abdy dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Kepada dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., Dr. Win Usuluddin, M.Hum., Dr. H. Amin Fadlillah SQ., MA., Dahimatul Afidah, M. Hum., Sitti Zulaihah, M. A., Mahilla, M. Fil.I., Dr. Uun Yusufa, MA., Ahmad Hanafi, M.Hum., Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd., Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio., Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum., Mastur, S.Ag., M.Pd., Muhammad Faiz, M.A., Ivan Agusta Farizkha, M.T. Terimakasih sudah sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas

informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Ketua Takmir, wakil ketua takmir masjid Nurul Hidayah serta para pengurus-pengurus masjid Nurul Hidayah, Ustad Imron, H. Supatli, Bapak Didik, Bapak Muhyadi, terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan proses penelitian.

9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun material yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.



Jember, 7 November 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Azizan Abdy. 2023. *Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran Dan Fungsinya di Komplek Prostitusi Puger Tahun 2016-2022.*

Keberadaan masjid Nurul Hidayah yang berada di tengah kompleks prostitusi menjadi sebuah permasalahan sekaligus tantangan yang harus dihadapi bersama oleh setiap komponen masyarakat atau jamaah, Apakah masjid itu akan tergerus oleh gemerlapnya dunia malam, mengingat sekeliling masjid adalah tempat kompleks prostitusi yang setiap harinya ramai dikunjungi oleh pengunjung

Tujuan penelitian dalam skripsi ini ada tiga hal, yaitu: (1) Untuk mengetahui sejarah berdirinya masjid Nurul Hidayah di tengah kompleks prostitusi. (2) Untuk mengetahui peran & fungsi masjid Nurul Hidayah dalam konteks ibadah, sosial di tengah kompleks prostitusi. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung atau menghambat realisasi peran & fungsi masjid Nurul Hidayah di tengah kompleks hiburan malam.

Jenis penelitian skripsi ini penelitian lapangan *field research* kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni pengamatan dan wawancara pada takmir masjid, perangkat desa, tokoh agama, warga, jamaah masjid, takmir masjid, dan sumber sekunder yang berupa dokumen yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, participant observation, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian dari luas wilayah dusun Besini merupakan lahan basah untuk bisnis prostitusi. mayoritas penduduk dusun Besini merupakan wirausaha yang memiliki tempat bisnis prostitusi. Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh warga dusun Besini. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan warga setempat sebagai tempat untuk beribadah, pembinaan dan kegiatan sosial yang menunjang kebutuhan masyarakat. (2) peran dan fungsi masjid di kompleks prostitusi dalam konteks ibadah di antaranya: masjid sebagai lembaga peribadahan; masjid sebagai tempat pembinaan remaja dan masyarakat; masjid sebagai pelaksana kegiatan hari besar Islam. dalam konteks fungsi dan peran masjid diantaranya, masjid sebagai tempat perbaikan akhlak; sementara itu dalam konteks sosial fungsi masjid di kompleks prostitusi antara lain: sebagai tempat berkumpulnya warga; sebagai ajang memperbaiki citra, pemberian zakat dan shodaqoh; santunan anak yatim. (3) faktor pendukung realisasi fungsi dan peran masjid di kompleks hiburan malam antara lain: terdapat bangunan masjid yang cukup bagus; adanya dukungan tokoh masyarakat yang berpengaruh; relawan masjid; terdapat ustadz atau pengajar yang mengabdikan dirinya.

Kata Kunci: Peran dan Fungsi, Masjid Nurul Hidayah, Komplek Prostitusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Studi Terdahulu	6
G. Kerangka Konseptual.....	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18

**BAB II GAMBARAN UMUM DESA PUGER KULON DAN KOMPLEK
PROSTITUSI DUSUN BESINI KECAMATAN PUGER KABUPATEN**

JEMBER.....	20
A. Letak Geografis Desa Puger Kulon	20
B. Kondisi Demografis	21
C. Keagamaan	23
D. Komplek Prostitusi Besini	24

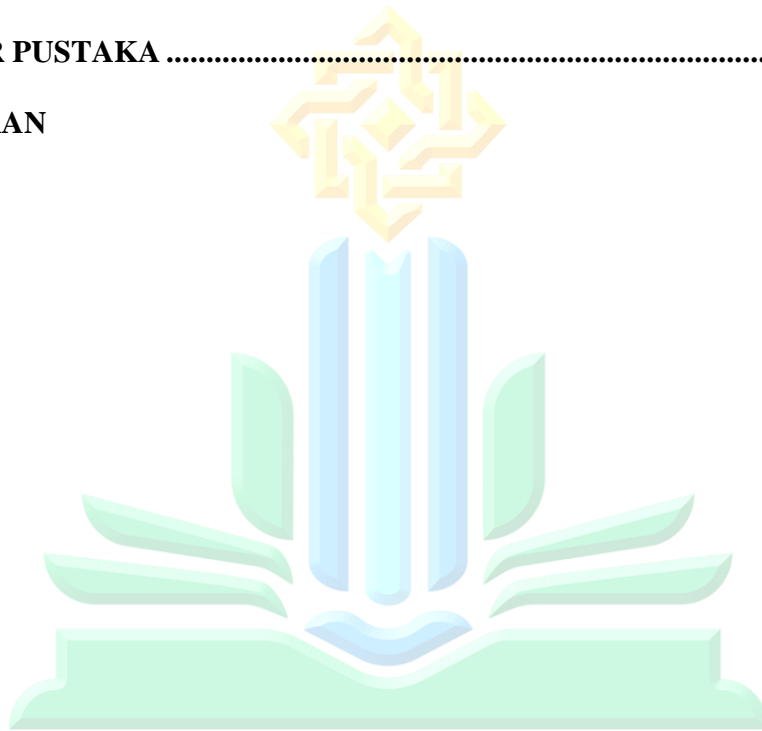
**BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID NURUL HIDAYAH
DUSUN BESINI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER**

KABUPATEN JEMBER	31
A. Sejarah Awal Masjid.....	31
B. Sejarah Masjid Nurul Hidayah.....	35
C. Tokoh Pendiri Masjid Nurul Hidayah	40
D. Struktur Pengurus Masjid Nurul Hidayah	43
E. Perkembangan Masjid Nurul Hidayah	45

**BAB IV PERAN DAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH DALAM
PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA BAGI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL (PSK) DI KOMPLEK PROSTITUSI PUGER.....** **51** |

A. Peran Dan Fungsi Masjid Nurul Hidayah.....	51
B. Faktor Penghambat Eksistensi Masjid Nurul Hidayah Di Komplek Prostitusi.....	61
C. Faktor Pendukung Eksistensi Masjid Nurul Hidayah	66

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Realisasi Peran & Fungsi Masjid di Komplek Prostitusi	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Data Informasi Pribadi Informan	16
2.1 Kondisi Geografis Desa Puger Kulon	20
2.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	21
2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	22
2.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama	23
3.1 Struktur Pengurus Masjid	45
3.2 Agenda Kegiatan Masjid Nurul Hidayah	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Pembangunan Masjid Pertama dengan 20 Jumlah Pilar	39
3.2 Masjid Nurul Hidayah yang dibangun dengan Donasi International ..	39
3.3 Gambar 3.3 Prasasti Peresmian Masjid Nurul Hidayah.....	40
4.1 Kegiatan Musyawarah dan Yasinan di Masjid Nurul Hidayah	57
4.2 Kegiatan Santunan Anak Yatim di Masjid Nurul Hidayah.....	59
4.3 Relawan Penggalan Amal di Pertigaan Jembatan Besini.....	69
4.4 Kegiatan Pengajian yang diikuti Oleh PSK dan Mantan PSK	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah awal berdirinya masjid Nurul Hidayah di latar belakangnya adanya fenomena prostitusi yang berada di Kecamatan Puger yang pada saat itu masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dari penutupan serta turunya Surat Kuasa Bupati Nomor 88.45/39/012/2007 merupakan bentuk atas kekhawatiran terhadap berbagai persoalan yang diakibatkan tempat prostitusi itu. Berbagai upaya tindakan pencegahan maupun upaya yang bersifat pengendalian sosial untuk menanggulangi masalah prostitusi pada kala itu.² Penentuan lokasi masjid sempat menimbulkan perdebatan dan penolakan antara panitia pembangunan dengan warga kompleks prostitsi, karena lokasi masjid terletak di tengah kompleks prostitusi, ide pembangunan masjid ini bermula pada tahun 2011 dimana para petinggi yang ada di Puger dari Polsek, Dandim, LSM (lembaga sosial masyarakat), serta para tokoh masyarakat di undang oleh Camat Puger untuk membahas perihal masalah prostitusi.³ Pemerintah bersama masyarakat terus mengkaji upaya memperbaiki keadaan tersebut. Para tokoh- tokoh agama tak henti-hentinya berseru kepada perbaikan moral.

² Muclas Adi Putra, "Kontroversi Penutupan Lokalisasi Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001-2007." Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 1, no 1 (2013): 1-7, <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60732/Muclas%20Adi%20Putra.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

³ Imron, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 september 2023.

Hasil dari perkumpulan para tokoh masyarakat dan pemerintahan kecamatan setempat, memutuskan untuk berinisiatif membangun masjid di tengah kompleks prostitusi tersebut. Di awal pembangunan panitia pelaksana sempat tertatih-tatih dalam pembangunan masjid, alasannya keterbatasan dana yang dimiliki oleh panitia, sampai proyek pembangunan pernah mangkrak dan diteruskan kembali pada tahun 2015 setelah mendapat donasi internasional yang bersedia membantu pembangunan masjid. Pada tanggal 22 Januari 2016 tepatnya pada hari Jumat Masjid Nurul Hidayah akhirnya diresmikan ratusan warga dari berbagai elemen melakukan tasyakuran dan melaksanakan shalat jumat pertama di masjid tersebut.

Keberadaan masjid yang berada di sekitar kompleks prostitusi menjadi sebuah permasalahan sekaligus tantangan yang harus dihadapi bersama oleh setiap komponen masyarakat atau jamaah masjid tersebut. Bagaimana tidak, masjid yang notabene digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, setiap harinya dipenuhi pemandangan kontras untuk disaksikan. Idealnya jika merujuk pada peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah, seharusnya masjid dan lingkungan sekitarnya dekat sekali dengan nuansa Islam yang kental.

Seiring berjalannya waktu, timbulah sejumlah permasalahan. Apakah masjid itu akan tergerus oleh gemerlapnya dunia malam, mengingat sekeliling masjid adalah tempat kompleks prostitusi yang seltiap harinya ramai dikunjungi oleh pengunjung. Apakah fungsi dan peran masjid tersebut berjalan optimal atau sebagaimana mestinya, mengingat letaknya di tengah kompleks prostitusi.

Apakah ada dukungan dari pihak masyarakat terkait dengan adanya masjid tersebut atau hanya sebagai simbol pelengkap untuk menunjukkan keberadaan masjid itu saja. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu saja wajib untuk dikaji dan dipelajari.

Bertolak dari uraian permasalahan yang telah di paparkan di atas, terkait dengan kondisi lapangan masjid Nurul Hidayah yang berada di tengah-tengah kompleks prostitusi yang ramai dikunjungi pengunjung, peneliti tertarik untuk mengetahui sejarah berdirinya beserta peran dan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Oleh karena itu skripsi ini diberi judul “Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran dan Fungsinya di Komplek Prostitusi Puger Tahun 2016-2022”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini mencantumkan segala fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Nurul Hidayah di tengah komplek prostitusi di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran dan fungsi masjid Nurul Hidayah di tengah komplek prostitusi?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan-batasan dalam penelitian oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan penelitian yang tidak mungkin bisa dijangkau.

1. Batasan temporal, yakni batasan perihal waktu, dalam penelitian ini penulis meneliti mulai 2016-2022
2. Batasan spacial, yakni batasan perihal tempat atau ruang dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di Desa Puger Kulon.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya ialah :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Masjid Nurul Hidayah di desa Puger Kulon, kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan peran dan fungsi masjid nurul hidayah di tengah kompleks prostitusi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan

⁴Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah," (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

masyarakat secara keseluruhan.⁵ Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diangkat, khususnya masyarakat Puger tentang “Studi Sejarah Masjid Nurul Hidayah Peran dan Fungsinya di Komplek Prostitusi Puger Tahun 2016-2022”

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat di jadikan pertimbangan dalam penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat melalui masjid.

b. Bagi Uin Kiai Achmad Siddiq Jember

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan UIN KHAS Jember dan menambah literatur kepustakaan kampus Uin Kiai Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Masyarakat Puger

Penelitian ini di harapkan suatu bahan informasi dan di jadikan motivasi bagi masyarakat agar mereka lebih mengetahui tentang fungsi masjid

⁵ Tim Penyusun,45.

sebagai salah satu solusi nyata bagi problematika dalam kehidupan mereka.

F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk selanjutnya membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Langkah terpenting dalam melakukan sebuah penelitian adalah menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan dan menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa diantaranya yakni :

1. Skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Religiositas Mantan Pekerja Seks Komersial” (Studi Kasus Di Besini Kecamatan Puger Kabupaten Jember). Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Qurniasari, penelitian ini membahas tentang upaya-upaya penanganan masalah pada mantan PSK disini yaitu dengan cara memberikan Bimbingan Agama dari tokoh agama disekitar daerah Puger, Bimbingan agama disini yaitu suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang secara terus menerus dengan memperhatikan kemungkinankemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya

untuk menumbuh kembangkan wawasan ber⁶pikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama.⁷ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Shinta Qurniasari dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, terletak pada lokasi penelitian yang diteliti yaitu kompleks prostitusi Puger. Sementara itu perbedaan terletak pada fokus penlitian, pada penelitian Shinta Qurniasari berfokus pada peran bimbingan tokoh agama pada PSK yang ada di puger, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada sejarah masjid beserta peran dan fungsinya di kompleks prostitusi Puger.

2. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018” penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamzah, penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kesadaran beragama bagi PSK, Berdasarkan pendekatan humanistic sesuai dengan konsep Islam, konselor akan mengajak klien untuk menuju dan berusaha merubah mereka dan terus memotivasi diri untuk membuat perubahan dalam hidupnya melalui kegiatan keagamaan.⁸ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hamzah dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, terletak pada lokasi penelitian yang diteliti yaitu kompleks prostitusi Puger. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penlitian, pada penelitian Muhammad Hamzah berfokus pada

⁷ Shinta Qurniasari, “Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Religiositas Mantan Pekerja Seks Komersial” (Studi Kasus Di Besini Kecamatan Puger Kabupaten Jember). (*Skripsi*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

⁸ Muhammad Hamzah, “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018”. (*Skripsi*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kesadaran baragama pekerja seks komersial (PSK) untuk menjalankan perintah agama di kompleks prostitusi Puger dan, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada sejarah masjid beserta peran dan fungsinya di kompleks prostitusi Puger.

3. Skripsi dengan judul “Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame” Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septiani, penelitian ini membahas tentang Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame (Studi Kasus di Masjid Al-Huda Sukarame). Masjid ini perlu disibukan dengan adanya berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan dakwah di masjid. Maka dari itu sebuah masjid sebagai tempat shalat, merupakan hanya sebagian dari fungsi bangunan masjid. Jika sebuah masjid ini dikelola dengan baik maka akan menambah daya tarik bagi umat Islam datang berkunjung yang pada awalnya berkunjung untuk beribadah saja untuk melaksanakan shalat fardhu akan tetapi kunjungan tersebut akan membawa dampak positif untuk perkembangan peran dan fungsi masjid.⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang fungsi dari sebuah masjid. sedangkan perbedaan dalam fokus penelitian penulis lebih fokus ke sejarah sedangkan karya Dwi Septiani lebih ke optimalisasi peran dan fungsi masjid.
4. Skripsi dengan judul “Masjid Amira Lamongan Dalam Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid”. Penelitian yang dilakukan Hayu Ana Sholikhah membahas tentang sejarah perkembangan masjid Amira

⁹ Dwi Septiani, “Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Al-Huda Sukarame,” (*Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

yang terkenal akan kemegahannya yang ide pembangunannya di latar belakang dengan beberapa hal, salah satunya sebagai tempat istirahat bagi para musafir, Kejayaan sebuah masjid tidak dilihat dari kemegahan dan keindahan desain arsitekturnya saja, melainkan juga dapat dilihat dari penerapan fungsi masjid.¹⁰ Persamaan penelitian yang ditulis Hayu Ana Sholikhah dengan penelitian ini terletak pada konteks yang sama-sama membahas sejarah dan fungsi masjid. Sementara itu perbedaan terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Puger. Sedangkan penelitian yang ditulis Hayu Ana Shalikhah mengambil lokasi penelitian di Lamongan.

5. Skripsi dengan judul “Masjid Raya Sabilal Muhtadin (Studi Tentang Sejarah dan Perannya Dalam Pendidikan Islam di Banjarmasin)” penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa’diyah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah dan peranan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai wadah pendidikan Islam, diharapkan dapat menambah wawasan guna mengetahui pentingnya peran sebuah masjid dalam membentuk kepribadian muslim yang berkualitas.¹¹ Persamaan pada penelitian yang ditulis Halimatus Sa’diyah dengan penelitian ini terdapat pada konteks yang sama-sama membahas sejarah masjid yang bisa di jadikan sebagai sumber sejarah. Sementara itu, perbedaan diketahui pada fokus penelitian. Penelitian ini mengambil fokus yang di tujukan pada masyarakat umum. Sedangkan

¹⁰ Hayu Ana Shalikhah, “Masjid Amira lamongan Dalam Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Sosial Masjid,” (*Skripsi*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

¹¹ Halimatus Sa’diyah, ”Masjid Raya Sabila Muhtadin Studi Tentang Sejarah dan Perannya Dalam Pendidikan Islam di Banjarmasin”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari , Banjarmasin, 2017)

penelitian yang ditulis Halimatus Sa'adiyah di tujukan pada pendidikan Islam.

6. Jurnal dengan judul Situs Masjid Agung Sewulan (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah SMP/MTsN). Penelitian yang dilakukan Riska Wayu Ariyani dan Khoirul Huda, penelitian ini membahas tentang Masjid Agung Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun termasuk dalam situs sejarah . Situs adalah tinggalan purbakala yang dapat ditemukan pada lokasi tertentu, atau tempat manusia bekerja dan meninggalkan sebagai ungkapan kebudayaan yang berlaku sesuai jamannya. Situs masjid Agung Sewulan ini merupakan peninggalan yang berasal dari Kyai Ageng Basyariah atau yang dikenal dengan nama Bagus Harun. Meskipun di sekitar masjid Sewulan masih banyak masjid lain yang memiliki keunikan namun keunikan tersebut berbeda dengan masjid Agung Sewulan, tidak menutup kemungkinan masjid tersebut dapat digunakan sebagai potensi sumber belajar. penelitian ini bertujuan untuk pembelajaran sejarah dalam konteks Situs Masjid Agung Sewulan di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.¹² Persamaan pada penelitian yang ditulis Riska Wayu Ariyani dan Khoirul Huda dengan penelitian ini terletak pada konteks penelitian yang sama-sama membahas mengenai masjid sebagai bahan sejarah. Sementara itu, untuk perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengambil fokus mengenai Sejarah dan fungsi Masjid. Sedangkan penelitian yang di tulis Riska Wayu Ariyani dan Khoirul

¹²Riska Wayu Ariyani dan Khoiruk Huda, "Masjid Agung Sewulan (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah SMP/MTSN)," *Jurnal Of Agasty* Vol 6, No 2 (Juli 2016).

Huda mengambil fokus Pembelajaran IPS sejarah bagi Kelas VII SMP atau MTs semester ganjil.

G. Kerangka Konseptual

Masjid berasal dari bahasa Arab. Masjid berasal dari kata sujudan dengan fi' il madhii sajada yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa isim makan, maka diberi awalan “ma” yang berubah kata menjadi masjidu. Dalam bahasa Indonesia umumnya huruf “a” menjadi “e”, sehingga kata masjid ada kalanya disebut dengan mesjid. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sidi Gazalba, Siswanto, mengatakan bahwa masjid adalah tempat beribadah umat Islam yang fungsinya bukan hanya untuk solat semata, tetapi bisa juga berfungsi untuk kegiatan sosial lainnya, seperti tempat untuk belajar.¹³

Menurut rujukan di atas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa masjid adalah sebuah bangunan yang memiliki fungsi utama sebagai tempat sujud atau sembahyang untuk meningkatkan solidaritas antar sesama muslim yang seiring berkembangnya zaman semakin berkembang fungsinya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas.

Latar belakang berdirinya masjid Nurul Hidayah adalah sebuah manifestasi kebaikan untuk penyelesaian masalah sosial yang terjadi masjid, dengan kegiatan positif dan konstruktif, adalah jantung dari masyarakat. Masjid melayani peran spiritual, pendidikan, sosial, pemerintah, administrasi, dan lembaga pencegahan. Dalam hal ini penelitian ini mengkaji masjid Nurul

¹³ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Al Husna, 1994), 168.

Hidayah dari aspek sejarah, dengan pengamatan literatur terkait masjid nurul hidayah untuk melihat perkembangannya, penulis menggunakan teori Continuity and Change, yakni kesinambungan dan perubahan menurut John Obert Voll.¹⁴ Teori ini mengacu pada unsur-unsur peradaban yang pada mulanya dipelihara oleh masyarakat dan tentu saja selalu mengalami perubahan. Dengan menggunakan teori Continuity and Change, penulis dapat menjelaskan berbagai perubahan atau perkembangan yang terus menerus dialami oleh Masjid Nurul Hidayah, sehingga akan terlihat jelas perubahan dan perkembangan yang terjadi baik dari segi fisik maupun non fisik.

Selain itu, penulis juga menggunakan teori fungsional. Fungsi merupakan suatu proses dimana komponen-komponen yang berbeda saling mempengaruhi dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain melaksanakan tugas hidup dan memenuhi kebutuhan, fungsi juga ditujukan untuk menghasilkan tujuan tertentu.¹⁵ Yang dimaksud dengan fungsi dalam penelitian ini adalah fungsi sosial. Berdasarkan teori fungsional Talcott Parsons, yang mengatakan, suatu fungsi adalah, suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang di arahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu. Menggunakan definisi tersebut, parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi semua sistem, adaptation (A) (Adaptasi), goal attainment (G) (Pencapaian Tujuan), integration (I) (Integrasi), dan latency (L) (Latensi), atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama,

¹⁴ Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

¹⁵ Hamdani Yusuf, "Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community BBC", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

keempatimperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL. Agar dapat lestari, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut.¹⁶

Fungsi menunjuk pada suatu proses yang akan maupun sedang berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda-benda tertentu yang merupakan elemen maupun bagian dari proses-proses tersebut, sehingga terdapat perkataan “masih berfungsi” atau “tidak berfungsi”. Fungsi-fungsi itu tergantung padapredikatnya, contohnya fungsi gedung, fungsi istana, fungsilapangan, fungsi rumah, fungsi mobil maupun fungsi organisasi-organisasi tertentu.¹⁷

Dengan menggunakan teori fungsional, penulis berharap dapat menjelaskan berbagai fungsi sosial masjid Nurul Hidayah yang dapat memaparkan dengan baik dalam berbagai aspek di tengah redupnya fungsi masjid.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan *field research* kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni pengamatan dan wawancara pada takmir masjid, tokoh agama, warga, jamaah masjid dan sumber sekunder yang berupa dokumen yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, participant observation, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012). 408.

¹⁷ Maunah, Binti. "Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10.2 (2016): 159-178.

1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan bisa diselesaikan secara tepat waktu. Dalam hal ini penulis menentukan objek atau masalah yang akan diteliti terkait peristiwa sejarah dan penulis meneliti sejarah Masjid Nurul Hidayah.

2. Heuristik

Heuristik adalah keterampilan memperoleh, mengadaptasi, merinci, dan mengelompokkan menurut catatan tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber primer dari penelitian lapangan dan arsip kontemporer. Serta sumber sekunder sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian ini.¹⁸ Pengumpulan data secara heuristik menggunakan tiga cara, seperti:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi dan melihat secara langsung objek yang diteliti. Hasil observasi langsung ini berupa foto fisik Masjid Nurul Hidayah yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis dalam isi skripsi. Observasi merupakan serangkaian kegiatan yang menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi Informasi yang dibutuhkan. Ada tiga jenis observasi, yaitu: (a). Observasi partisipatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan deteksi yang mana peneliti terlibat

¹⁸ Abd Rahman Hamid, dkk., *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 41.

langsung dalam kehidupan sehari-hari informan. (b). Observasi tidak terstruktur, peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan keadaan atau perkembangan terjadi di lapangan. (c). Observasi kelompok, observasi objek penelitian dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.¹⁹

b. Interview

untuk mendapatkan sumber yang relevan salah satunya menggunakan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan seperti para pengurus masjid, serta pengurus masjid Nurul Hidayah.²⁰ Wawancara untuk memperoleh informasi tentang topik yang dibahas penelitian yang salah satunya memerlukan komunikasi dan interaksi dengan informan atau subjek penelitian.

Ada dua jenis wawancara, yaitu: (a). Wawancara mendalam, dimana peneliti bertanya kepada informan secara detail sehubungannya dengan yang di tanyakan atau bertanya secara bebas tanpa menggunakan pedoman pertanyaan sepanjang sesuai dan berkaitan dengan tema penelitian. (b). Wawancara terarah, peneliti melakukan tanya jawab dengan informan sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun.²¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan di antaranya: J E M B E R

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), 115-117.

²⁰ Masri Singarimbun (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192.

²¹ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Kuliah Metodologi Penelitian Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang*, <https://uin-malang.ac.id/>. 2011.

Tabel 1.1
Data informasi pribadi informan

No	Nama	Keterangan
1	Ust. Imron	Pengurus Masjid Nurul Hidayah
2	Didik	Ketua RW Dusun Besini
3	H. Supatli	Ketua Takmir Masjid
4	Muhyadi	Mantan Kasitranthib Kecamatan Puger Tahun 2013
5	Hari	Pengurus Masjid Nurul Hidayah

c. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, Informasi dapat diperoleh dari data berupa surat, arsip, foto, catatan harian aktivitas, dan sebagainya. Dari dokumen itu peneliti yang tersimpan dapat dengan mudah menemukan fakta dari periode tersebut masa lalu. Data tersimpan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: arsip, foto, berbagai sumber literatur dan cetakan terkait dengan objek penelitiannya.²²

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah semua sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap berikutnya yakni tahap verifikasi atau tahap kritik sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Kritik sumber digunakan untuk memperoleh keabsahan data setelah semua data terkumpul. Untuk menguji sumber data maka digunakan kritik ekstern guna menguji keaslian sumber berdasarkan masanya yang menitik beratkan pada bentuk dan gaya penulisan, bahasa, penampilan, tinta dan lain sebagainya.²³

²² Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 78.

²³ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 96-

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain yang diperoleh dari sumber tulisan, wawancara, dokumentasi, maupun keterangan-keterangan dari beberapa narasumber yang kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya melalui kritik ektern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat. Kritik intern digunakan menguji keaslian sumbernya.²⁴ Hal ini dilakukan untuk evaluasi kredibilitas sumber yang diperoleh dan perbandingan yang dibuat dengan literatur yang ada.²⁵

4. Interpretasi (Analisis Sumber)

Interpretasi merupakan proses menggabungkan sejumlah fakta yang diperoleh. Metode analisis digunakan untuk membedah dan menggabungkan fakta-fakta yang ada dengan penelitian yang sedang dilakukan.²⁶

Interpretasi terhadap data atau sumber yang diperoleh. Interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas. Oleh karena itu penafsirannya harus logis dan menghindari hal-hal yang cenderung subyektif.²⁷ Analisis artinya mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh dari sumber tertulis, pengamatan lisan di lapangan yang kemudian diuraikan dengan kata-kata

²⁴ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 69.

²⁵ Hasan Usman, 122-126.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 69.

²⁷ Abd Rahman Hamid, 56.

oleh penulis. Tahap sintesis, yaitu menggabungkan data-data yang diperoleh selama penelitian menurut sumber-sumber sejarah sebelumnya.²⁸

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah fase terakhir dari sejumlah metode dalam penelitian sejarah, termasuk menuliskan data yang diperoleh di lapangan dan penjelasan hasil laporan penelitian sejarah Sudah selesai dilaksanakan.²⁹ Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa rekaman dan peninggalan masa lampau. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses penafsiran atau interpretasi data, yang mana kemudian hasil penelitian ini akan berisi tentang bagaimana sejarah berdirinya masjid nurul hidayah di tengah kompleks prostitusi tahun 2016-2022.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti menyusun laporan tersebut berdasarkan pada sistematika pembahasan. Kerangka perencanaan itu terwujud antara lain dengan menyusun antar BAB satu ke BAB yang selanjutnya, agar memiliki keterkaitan yang sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

²⁸ Kuntowijoyo, 100.

²⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), 5.

BAB I, Pendahuluan, membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat berguna untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan.

BAB II, Gambaran umum Desa Puger Kulon, pembahasan pada bab ini diawali dengan Profil Desa Puger Kulon terkait dengan perkembangan singkat kompleks prostitusi.

BAB III, Perkembangan Masjid Nurul Hidayah, pada bagian ini dibahas mengenai perkembangan singkat, tokoh pendiri, kepengurusan, tujuan dan usaha.

BAB IV, Peran dan fungsi Masjid Nurul Hidayah, pada bagian ini dibahas mengenai peran dan fungsi Masjid Nurul Hidayah bagi masyarakat di sekitar kompleks prostitusi. Baik pada bidang sosial dan keagamaan.

BAB V, Penutup, yang didalamnya terdapat dua judul sub bab yakni Kesimpulan, yang mana dalam hal ini penulis menyimpulkan pembahasan dari BAB II sampai BAB IV. Judul sub bab selanjutnya yakni, saran yang mana penulis memberikan saran terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga saran terhadap penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

BAB II
GAMBARAN UMUM DESA PUGER KULON DAN KOMPLEK
PROSTITUSI DUSUN BESINI KECAMATAN PUGER KABUPATEN
JEMBER

A. Letak Geografis

Secara geografis masjid Nurul Hidayah terletak di pesisir pantai di Kecamatan Puger, Desa Puger Kulon, tepatnya di Dusun Besini. Mayoritas penduduknya bekerja sesuai dengan budaya penghidupan yang ada di Desa Puger Kulon, dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan ada pula yang sebagai petani. Desa ini memiliki potensi laut besar yang antara lain ditandai dengan keberadaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) besar yakni TPI Puger dan potensi Wisata Pantai Kucur. Di sisi lain proyek perumahan nelayan di pinggir Jalan Lintas Selatan menjadi potensi pengembangan tersendiri bagi lingkungan sekitar. berbicara tentang 'Besini', tidak lepas dari dulu membahas Desa Puger Kulon. Oleh karena itu, gambaran desa tersebut menjadi penting dan akan disajikan secara kronologis di bawah ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran, bagaimana sejarah Masjid Nurul Hidayah yang berada di tengah kawasan kompleks prostitusi yang berpotensi akan terus berkembang.

Tabel 2.1
Kondisi geografis Desa Puger Kulon:

BATAS	DESA/KECAMATAN	WILAYAH
Barat	Mojosari/Puger	Kabupaten Jember
Utara	Puger wetan/Puger	Kabupaten Jember
Timur	Grenden/Puger	Kabupaten Jember
Selatan	Samudra hindia	

Sumber: Profil Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Tahun 2021.

Kawasan Desa Puger Kulon terletak pada ketinggian antara 0 – 20 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Puger Kulon memiliki kemiringan yang landai. Curah hujan rata-rata 177 mm³ dengan jumlah hari hujan rata-rata 180 hari. Bulan basah berlangsung selama 5-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 6–7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan November – April dan pada bulan Mei – Oktober terjadi musim kering setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Januari. Suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 28,2 oC, suhu minimum 22,9 oC, dan suhu maksimum 32,4 oC.¹

B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Puger Kulon sebanyak 16.201 jiwa dengan jumlah rumah tangga 5.197 Kepala Keluarga. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 7.910 jiwa, penduduk laki-laki 8.291 jiwa.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Belum Sekolah	3.440
2	Belum Tamat SD	3.974
3	Tamat SD	4.897
4	SMP	3.163
5	SMA	2.329
6	D1-D2	59
7	D3	83
8	S1	244
9	S2	10
10	S3	2
	Jumlah	16.201

Sumber: Profil Desa Puger Kulon Tahun 2021

¹ Profil Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2021.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani/Pekebun	414
2	Belum/Tidak Bekerja	4.214
3	Wiraswasta	3.224
4	Pelajar/Mahasiswa	2.218
5	Mengurus Rumah Tangga	3.413
6	Buruh Tani	49
7	Perdagangan	227
8	Buruh Harian Lepas	37
9	PNS	71
10	Karyawan Swasta	198
11	Lain-Lain	2.136
	Jumlah	16.201

Sumber: Profil Desa Puger Kulon Tahun 2021

Jika melihat data diatas terlihat sebagian besar penduduk desa Puger Kulon hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir masyarakat sekitar. Kurangnya kesadaran dan sedikitnya keinginan untuk berkembang lebih jauh membuat mereka sulit membuka pola pikir atau cara berpikirnya. Selain itu, berdasarkan data di atas, hampir seluruh warga Desa Puger Kulon berprofesi sebagai wiraswasta dan selebihnya meruakan belum/tidak bekerja.

Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh, selain karena rendahnya pendidikan, juga karena Desa Puger Kulon tepat di Dusun Besini merupakan lahan basah bagi para germo (Mucikari), yang tentunya memicu munculnya usaha-usaha lain seperti tempat karaoke, cafe dan usaha-usaha lain yang dikelola oleh warga sekitar.

C. Keagamaan

Agama merupakan tindakan manusia mengenai keyakinannya kekuatan magis atau spiritual yang berfungsi sebagai panduan kehidupan batin menjalani kehidupan sehari-hari.² Indonesia mempunyai beragam agama yaitu: Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Sedangkan jika kita melihat kondisi keagamaan berdasarkan Badan Statistik tahun 2021 di Desa Puger Kulon, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	16.085
2	Kristen	74
3	Khatolik	20
4	Hindu	0
5	Budhha	9
6	Khonghucu	0
7	Aliran Kepercayaan	16
Jumlah		16.20

Sumber: Profil Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Tahun 2021.

Mayoritas penduduk desa Puger Kulon beragama Islam, hal ini terlihat berdasarkan data yang tersaji di atas. Satu-satunya hal yang membuat kondisi ini sedikit mengkhawatirkan yakni masih tersisa praktek-praktek prostitusi meskipun tidak semarak dari sebelumnya. Pada tanggal 22 januari tahun 2016 tepatnya, diresmikan sebuah masjid dilingkungan lokalisasi dengan nama Nurul Hidayah dengan harapan bahwa dengan adanya sarana peribadatan tersebut mampu memberikan kesadaran akan prostitusi.

² Munawir Haris, "Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 532.

D. Komplek Prostitusi Besini

Kata prostitusi dalam KBBI diartikan sebagai pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan pelacuran.³ Prostitusi atau disebut juga dengan pelacuran berasal dari kata lacur yang berarti malang, celaka, sial, gagal, atau buruk laku. Pelacur adalah perempuan yang melacur, sundal, wanita tuna susila.⁴

Prostitusi selalu ada, di setiap periode sejarah. Ini bukanlah fenomena baru, bahkan termasuk di Indonesia. Praktik prostitusi dapat ditelusuri mulai dari adanya selir bagi laki-laki bangsawan, Nyai bagi pejabat Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) milik pemerintah kolonial Belanda, hingga perbudakan seks yang dilakukan tentara Jepang terhadap perempuan warga setempat berada di negara-negara kolonial Jepang. Sejarah menunjukkan bahwa prostitusi terjadi karena permasalahan ekonomi dan politik serta mentalitas patriarki yang menjadikan perempuan sebagai objek dan pelayan seksual.⁵

Pasca kemerdekaan, permasalahan prostitusi di Indonesia menjadi semakin kompleks. Antara tahun 1960an dan 1970an, urbanisasi meluas, setelah itu prostitusi menjadi masalah tersendiri di antara permasalahan perkotaan. Banyak bermunculan situs-situs prostitusi besar yang masih bertahan hingga saat ini.⁶

³ KBBI, 05 Februari 2022.

⁴ W.J.S Poerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 137.

⁵ Apriliani Kusumawati, "Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi", *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol 1, No 3, (2019), 367, (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/6169/3118>)

⁶ Apriliani Kusumawati, 367.

Prostitusi mempunyai dampak negatif yang berbeda-beda di semua negara. Di sebagian besar negara, kegiatan prostitusi atau prostitusi seperti yang dibahas di penelitian ini dan sebelum-sebelumnya biasanya dilakukan di tempat-tempat gelap dimana tempat-tempat tersebut sering atau biasa digunakan sebagai tempat prostitusi, juga dilakukan di rumah pertemuan.⁷ Dalam tulisan Profesor W.A. Bonger berjudul *Penyebab Sosial Prostitusi* jelasnya tentang Pengertian mengenai prostitusi adalah suatu kegiatan dimana perempuan menjual dirinya untuk melakukan aktivitas seksual untuk mencari nafkah. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas menjual dirinya dijadikan sebagai “pekerjaan” atau sebagai mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan. kebutuhan hidup sehari-hari.⁸

Menurut Reckless dan Soedjono, kegiatan prostitusi dapat dibagi menjadi berbagai jenis dan kelas, yaitu prostitusi jalanan, terselubung, amatir, lokalisasi (rumah bordil), dan menelepon (panggilan perempuan). Terkadang ada prostitusi transparan, mungkin jumlahnya lebih besar dibandingkan prostitusi yang tidak transparan, dan sebaliknya. Prostitusi di masyarakat itu memang menjadi sangat rumit dan memanifestasikan dirinya dalam berbagai bentuk, beberapa mudah dikenali dan ada pula yang sulit dikenali. Fenomena

⁷ Iskandar, “Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Penyakit Masyarakat Pada Warung Remang-Remang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” 2018, <https://repository.uir.ac.id/cgi/users/login?target=https%3A%2F%2Frepository.uir.ac.id%2Fid%2Fprint%2F3872>.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985), 113.

ini ada dan bisa saja ada ditemukan di kota-kota di Indonesia dan juga di pedesaan.⁹

Jadi yang dimaksud dengan prostitusi itu sendiri adalah sebuah gejala masyarakat yaitu perempuan yang menjual dirinya untuk mendapatkan uang, yang merupakan suatu kegiatan yang dijadikan sarana penghidupan. Berikut adalah orang-orang yang terlibat dalam praktek prostitusi :

1. Mucikari

Mucikari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah induk bagi perempuan pelacur atau germo.¹⁰ Namun, pemahaman masyarakat yang lebih luas adalah bahwa orang yang berperan sebagai penyedia layanan, perantara, 'pemilik' atau Bos para pekerja seks komersial (PSK). Umumnya Dalam bisnis seks, terutama yang bersifat massal, pekerja seks biasanya tidak mempunyai hubungan kekerabatan langsung dengan pengguna jasa. Dalam proses prostitusi, mucikari mempunyai tugas sebagai berikut perantara komunikasi dan pertemuan antara kedua pihak.¹¹ Setelah tugasnya sebagai penghubung selesai, mucikari menerima upah nominal yang sesuai dengan kesepakatan antara mucikari dan pelacur. Mucikari mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ini karena dialah yang mengatur segala sesuatu antara pelacur dan pelanggannya, jadi bukan hal

⁹Ahmad Subur Jailani dan Bambang Samsu Badriyanto, "Prostitusi di Jember Tahun 1974-2007", *Publika Budaya*, Vol 2, No 2, (Juli 2014), 2.

¹⁰ Ellora Sukardi et al., "Memberantas Prostitusi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sosialisasi Hukum Perspektif Teori Keadilan Bermartabat (Eliminating Online Prostitution during Covid-19 Pandemic through Legal Socialization within the Perspective of Dignified Justice Theo," *Jurnal.Lemhannas.Go.Id* 35 (2014): 561, <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/search>

¹¹Islamia Ayu Anindia and R B Sularto, "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Prostitusi Sebagai Pembaharuan Hukum Pidana," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1>. 18-30.

yang aneh jika banyak PSK yang mempunyai 'hutang' kepada mucikari. Ini bisa terjadi karena dengan adanya mucikari, PSK yang mempunyai permasalahan ekonomi menjadi lebih kecil bisa sedikit terangkat oleh mucikari itu sendiri, meski tidak menutup kemungkinan hal itu akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika bekerja di prostitusi, tapi tetap saja itu adalah suatu hal yang dapat dimaklumi untuk meningkatkan perekonomian. Jadi pada dasarnya menjadi mucikari hanya bertindak sebagai penghubung antara PSK dengan kliennya sesuai kriteria yang diinginkan.

2. PSK

Pelacur dan PSK adalah istilah yang sama untuk perempuan yang berjualan diri, mereka melakukan hubungan seksual dengan siapapun untuk mendapatkan bayaran atau imbalan berupa uang atas apa yang telah dilakukan.

3. Pihak Penyewa Jasa PSK

Penyewa PSK ini merupakan objek sasaran dan faktor utama terjadinya kasus prostitusi. Tanpa penyewa, aktivitas prostitusi tidak akan berjalan lancar dikarenakan, prostitusi akan terjadi jika ada penyewa yang akan membayar.

Jember dikenal sebagai kota pelajar muslim (Santri), meskipun demikian kota Jember juga tidak terlepas dari maraknya praktik prostitusi. Masalah Prostitusi tidak bisa dipisahkan dari permasalahan kemiskinan. Saat ini masih banyak di Indonesia menemukan kemiskinan, jadi bekerja sebagai

Pelacur dan mucikari adalah sebuah pilihan hidup di tengah krisis ekonomi yang menyesakkan.

Lokalisasi pertama yang disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember pasca kemerdekaan adalah lokalisasi Desa Kaliputih Kecamatan Rambipuji. pada tanggal 31 Oktober 1989 ada sebuah perencanaan tentang lokalisasi prostitusi di Kaliputih untuk dipindahkan ke Puger karena alasan adanya suatu pemekaran kota dan di tempat prostitusi tersebut akan didirikan sebuah terminal petikemas. Alasan lainnya adalah untuk menjauhkan prostitusi dari permukiman masyarakat dan juga agar prostitusi berangsurangsur lenyap di sebuah tempat yang sepi. Baru pada tahun 1990 telah terealisasi perpindahan lokalisasi wanita harapan dari Kaliputih ke Desa Puger Kulon Kecamatan Puger.¹²

Sekilas nama lokalisasi Besini diambil dari nama Sungai Besini dan Dusun Besini. Pada awalnya Daerah ini adalah sebuah wilayah terisolasi karena terdiri dari daerah rawa dan pantai yang belum berkembang dan disentuh oleh warga. Pada saat itu tidak ada yang mau tinggal di Dusun Besini di karenakan tempat yang terdiri dari sawah dan rawa.¹³ Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Oleh Bapak Hari selaku Bendahara Masjid Nurul Hidayah kepada penulis sebagai berikut:

Dulu waktu pertama kali saya menginjakkan kaki di tempat ini, tempat ini terdiri dari rawa dan sawah mas, pemerintah hanya menyediakan tanah kapling untuk dibangun rumah.

¹²Ahmad Subur Jailani, 2.

¹³Dr. Emy Kholifah R, *Prostitusi Masih Tetap Ada: Studi Fenomenologis Ambiguitas Individu Birokrat Lapangan Dalam Implementasi Kebijakan* (Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember Press, 2016), 105.

Sejarah awal berdirinya tempat prostitusi di Dusun Besini, disebabkan oleh adanya pemindahan tempat prostitusi yang awalnya di Desa Kaliwining, Rambipuji dan di aloksikan ke Kecamatan Puger. Perlu di ketahui Pada tahun 1988, pemerintah daerah membeli tanah di Besini. Tahun berikutnya, lokalisasi di Kaliwining, Rambipuji, dipindahkan ke Besini. Kemudian pada tahun 2001, Besini menjadi tempat pelayanan sosial peralihan transisi (TPST), berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2000.¹⁴ Tempat prostitusi Besini ini merupakan bagian wilayah di Desa Puger Kulon yang berada di Dusun Besini.

Luas wilayah Dusun Besini kurang lebih 19,9 hektare , sebagian besar lahan digunakan untuk usaha esek-esek yaitu sekitar 13.000 meter persegi. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh dari pejabat setempat terkait rumah bordil (prostitusi) yakni terdapat 198 rumah bordil di sekitar masjid, lokasi komplek prostitusi terbagi menjadi tiga bagian bagian dibatasi dengan pertigaan jalan. Di setiap cabang terdapat tempat-tempat yang menyediakan jasa esek-esek, karaoke, café, komplek prostitusi Besini memiliki kurang lebih 198 tempat rumah yang menyediakan jasa esek-esek namun yang aktif saat ini berkisar 60 an rumah, komplek prostitusi Besini bertepatan di wilayah RW I terdiri dari 3 RT. RT I berada di sebelah barat, RT II berada di sebelah tengah dan RT III di sebelah Timur. Dan lokasi masjid Nurul Hidayah tepat berada di RT 02.

Menurut Ustadz Imron selaku tokoh masyarakat di Dusun Besini, kondisi Dusun Besini saat pertama kali menginjakkan kaki di Dusun ini

¹⁴ Safira, “Eks Lokalisasi Besini Tidak Diakui Milik Pemkab”, dalam <https://radarjember.jawapos.com/jember/791121475/eks-lokalisasi-besini-tak-diakui-milik-pemkab> (23 November 2022).

diibaratkan peceren, yaitu sebuah tempat yang terdapat genangan air yang berbau dan kotor. Bagaimana tidak, karena Dusun Besini sangat terkenal dengan perempuan-perempuan malam yang selalu menjajakan diri di pinggir teras atau kafe tempat mereka bekerja. Hal ini juga dialami peneliti ketika peneliti sengaja melewati dusun besini dengan tujuan untuk mengamati penelitian mengenai kondisi Dusun Besini pada malam hari. Saat peneliti lewat, tiba-tiba terdengar teriakan “sayang mampir, sayang mampir...” dari kafe dan teras tempat para Wanita tuna susila menunggu pengunjung, tentunya dengan pakaian ketat untuk menarik tamu yang datang (observasi 11 September 2023 pukul 19.00 WIB)

Awalnya kawasan Desa Puger Kulon Khususnya Dusun Besini terkenal dengan aktivitas para PSK. Namun sejak tahun 2007 usaha ini ditutup dengan dikeluarkannya Surat Kuasa Bupati, yaitu tentang penghentian dan penghapusan segala bentuk kegiatan asusila serta upaya rehabilitasi dan resosialisasi di lingkungan Dusun Besini. Namun, sampai saat ini masih banyak bertemu dengan para pekerja yang masih berprofesi sebagai wanita tuna susila, yang setiap harinya masih melayani tamu meskipun tak semarak dulu.

BAB III

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID NURUL HIDAYAH DUSUN
BESINI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN
JEMBER**

A. Sejarah Awal Masjid

Kata masjid dalam bahasa Arab berasal dari kata “sujud” berarti ketaatan atau penyerahan yang ditunjukkan dengan penuh kekhidmatan serta menggambarkan dirinya sebagai seorang Muslim dan sebagai seorang Hamba pada Rabbnya.¹ Masjid dalam pengertian umum dipahami sebagai tempat ibadah Muslim. Secara harfiah, masjid diartikan sebagai suatu tempat berdoa atau beribadah. Tentu saja perspektif seperti itu tidak ada yang salah, namun kenyataannya masjid bisa diartikan sebagai sebuah tempat pertemuan dan kegiatan bagi umat Islam. Jadi secara umum masjid adalah suatu wadah, tempat atau fasilitas yang digunakan oleh masyarakat Umat Islam dalam beribadah dan juga kegiatan sosial lainnya keagamaan. Masjid seringkali dijadikan sebagai identitas bagi umat Islam. Di mana ada bangunan masjid, tentu di kawasan itu juga terdapat penduduk yang bergama Islam. Sejarah perkembangan Islam tentu erat kaitannya dengan hal tersebut berkembangnya masjid, karena setiap Islam masuk ke suatu daerah di beberapa negara,

¹ Novi Dwi Andriani, “Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid Jami’ Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)”, (*Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 26.

pembangunan masjid menjadi salah satunya sarana dakwah dan juga sebagai tempat beribadah bagi umat Islam wilayah itu.²

Sejarah awal berdirinya masjid tidak lepas dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke kota Madinah. Rasulullah hijrah ke Madinah bersama salah satu temannya, Abu Bakar Ash-Siddiq ra. Pada hari itu orang-orang kafir Quraisy berencana membunuh Nabi. mereka mengepung rumah Rasulullah dan memerintahkan para pemuda untuk melakukannya bunuh dia. Namun, upaya orang-orang kafir Quraisy mengalami kegagalan. Ketika gagal, Rasulullah berhasil meninggalkan rumahnya dan pulang Abu Bakar Ash Shiddiq kemudian pergi ke gua Tsur untuk bersembunyi. Sementara itu, Ali bin Abi Thalib ada di rumah Nabi menggantikannya dengan mengenakan pakaian Nabi dan tidur di kasurnya. Setelah menyadari targetnya sudah tidak ada lagi, datanglah orang-orang kafir Pasukan Quraisy melakukan pengejaran, namun usaha mereka sia-sia. hijrahnya Nabi adalah kota Madinah, pada masa perjalanan Nabi Saw pilih rute yang aman sampai Anda mencapai desa Quba.³

Masyarakat Madinah mempunyai sifat lemah lembut dan bisa menerima syiar Nabi Muhammad SAW. antusias dan ingin Nabi bergerak ke Madinah. Setelah ada dua utusan berturut-turut, begitulah Nabi mengabdikan keinginan masyarakat Madinah.⁴ Setelah dua belas tahun menunaikan tugasnya sebagai Rasul di Mekkah Allah SWT memerintahkannya untuk hijrah ke Madinah. Karena itu, Setelah Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah,

² Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), 27.

³ Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), 192.

⁴ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 2.

beliau mendirikan masjid beserta para sahabatnya, yang disebut Masjid Quba jaraknya sekitar 10 km dari kota Madinah yang berding tanah dan beratap daun kurma yang kemudian digunakan Masjid Quba untuk melaksanakan salat Jum'at pertama dalam Islam. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa masjid digunakan sebagai pusat ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Pada-Taubah 9:108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahannya:Janganlah kamu bersembayang dalam mesjid itu selamalamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba),sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Didalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.⁵

Hal pertama yang dilakukan Rasulullah setelah sampai di kota Madinah tidak membangun tempat pertahanan di mana seseorang bisa bersembunyi dari serangan musuh, namun malah membangun masjid yang diberi nama Masjid Quba. Masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam pada tahun 1 Hijriah atau sekitar tahun 622 M berdasarkan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tanah yang digunakan untuk membangun masjid Inilah tanah kebun Bani Najjar.⁶ Di sekitar tanah terdapat kuburan orang musyrik, pohon-pohon kurma dan reruntuhan. Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasalam memerintahkan pembongkaran kuburan, dan menebang pohon-pohon kurma lalu batang pohon-Pohon kurma diletakkan

⁵ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 205.

⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna, 1994), 121.

secara berdiri sejajar dengan arah kiblat dan dilengkapi dudukan pada kedua sisinya dari sebuah batu.⁷

Pembangunan masjid dalam ajaran Islam tidak dijelaskan mengenai fasilitas tertentu, baik secara fisik maupun segi bangunan. Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam membangun sebuah masjid pertama Masjid Quba dengan konstruksi yang sangat sederhana. Peta Masjid ini berbentuk persegi panjang dan hanya dikelilingi tembok sebagai pendukung dan penghalang bangunan. Bagian tengah masjid telah dibuat Ibarat beranda yang terhubung langsung dengan udara luar. Ketika pintu masuk masjid, didesain berbentuk gapura atau gapura yang dibuat dari bahan material sederhana seperti batu alam, pohon, dahan dan dedaunan kurma yang ada di sekeliling masjid dengan cara di tumpuk-tumpuk saja.⁸ Dalam pembangunan tersebut, Nabi juga turut andil dalam mengangkat batu-batu dengan para sahabat-sahabanyat. Penentuan arah kiblat yang menjadi penunjuk arah Sholat dilakukan oleh Nabi sendiri yang kemudian dibantu oleh Abu Bakar dan sahabat lainnya.⁹ Masjid Quba menjadi salah satu bentuk transmisi Islam pada masa Islam awal. Di masjid ini Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam dan Para sahabatnya melaksanakan salat berjamaah dan menunaikan ibadah salat Jumat pertama.¹⁰

Saat itu, membangun masjid merupakan sebuah strategi memperkuat masyarakat dan kota Madinah. Ada dua prinsip dasar pembangunan masjid,

⁷ Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2004), 16.

⁸ Abdul Rochyan, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*, (Bandung: Angkasa, 1983), 26.

⁹ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 18.

¹⁰ Nafita Amelia Nur Hanifah, "Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung Tuban Tahun 1987- Sekarang, *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 32.

terutama sebagai tempat ibadah Shalat, yang kedua sebagai sarana mempersatukan umat Islam. Terlepas dari dua dasar tersebut, masjid ini juga dijadikan sebagai pusat pemerintahan pada kala itu.¹¹

B. Sejarah Masjid Nurul Hidayah

Dalam dunia Islam, masjid merupakan salah satu bangunan penting digunakan sebagai tempat ibadah umat islam dan sebagai fasilitas internal menyebarkan ajaran Islam.¹² Masjid merupakan simbol agama Islam. Masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat menyembah Nya dengan baik, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Tuhannya lima kali dalam semalam, sehingga bisa dimisalkan dengan kolam-kolam spritual yang menjadi tempat pembersihan dari segala macam dosa, noda, dan bekas-bekas kelengahannya. Masjid juga berfungsi sosial, tempat para penduduk bisa saling jumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan. Dengan demikian, masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksana kegiatan, seperti tempat mencari ilmu, juga bisa digunakan sebagai sektariat lembaga peduli perempuan, pengasuhan anak-anak sesuai dengan norma-norma agama Islam, lembaga pembinaan bagi para masyarakat sekitar untuk mengajak kepada ajaran islam dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang.¹³

Dalam budaya masyarakat muslim Indonesia, masjid dipandang sebagai tempat yang suci. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk shalat yang kemudian

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 26.

¹² Khairuddin Wanili, 18.

¹³ Yusuf Qaradhawi, *"Tuntunan Membangun Masjid"* (Jakarta: Gema insani, 2000), 7-

berkembang menjadi beberapa istilah populer dimasyarakat seperti musholla, langgar maupun surau. Sekalipun menggunakan istilah berbeda akan tetapi fungsi utamanya sama, yaitu sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan shalat lima waktu yang di bangun di tengah pemukiman.¹⁴

Pembangunan masjid dalam ajaran Islam tidak dijelaskan mengenai ketentuan khusus, baik dari segi fisik maupun bangunan. Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam membangun sebuah masjid pertama, Masjid Quba dengan bentuk bangunan yang sangat sederhana. Denah lantai Masjid ini berbentuk persegi panjang dan hanya dikelilingi tembok sebagai pendukung dan penghalang bangunan. Bagian tengah masjid telah dibuat seperti beranda yang terhubung langsung dengan alam terbuka. Sedangkan pintu masuk masjid, didesain seperti gapura atau gapura yang dibuat dengan bahan seadanya seperti batu alam, pohon, dahan dan dedaunan Tanaman kurma di sekitar masjid bertumpuk-tumpuk.¹⁵

Nabi Muhammad SAW. mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan perselisihan-perselisihan.¹⁶ Selain itu Nabi Muhammad SAW juga bersabda pentingnya memakmurkan masjid yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Syahidin, 4.

¹⁵ Abdul Rochyan, 26.

¹⁶ Hadaeri, "Pendidikan Agama Dalam Perspektif" (Jakarta: Gaung Persada, 2007). 22-25

¹⁷ Faedah ilmu, <https://rumaysho.com/12717-ketenangan-jiwa-dalam-majelis-ilmu.html>

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Terjemahannya: Tidaklah berkumpul sekelompok orang yang disalah satu rumah rumah Allah (masjid). Mereka membaca Al-Qur'an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) diantara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka, mereka akan diliputi rahmat, dan para malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para Malaikat) yang berada di sisi-Nya. (H.R Imam Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya memakmurkan masjid dalam Islam. Barang siapa yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya akan diliputi ketenangan dan rahmat, para malaikatpun mengelilingi mereka dan Allah menyebut nama mereka di hadapan para malaikat. Jamaah masjid Nurul Hidayah merupakan salah satu masjid yang giat melakukan aktivitas dakwah tersebut. Kegiatan dakwah tersebut antara lain: pengajian, muludan, mujahadahan, remaja masjid, dan lain sebagainya.

Masjid Nurul Hidayah merupakan satu-satunya masjid yang berada di kawasan RW I Desa Puger Kulon. Masjid ini unik karena terletak di tengah kompleks prostitusi. Menurut informasi dari pengurus masjid dan warga sekitar, masjid ini baru didirikan kurang lebih enam atau tujuh tahun yang lalu. Masjid ini unik, karena terletak di tengah kompleks prostitusi. Di kanan dan kirinya, terdapat 198 rumah atau tempat penyalur syahwat yang menyediakan berbagai layanan dari kafe hingga karaoke, dengan jumlah pengunjung yang banyak setiap malamnya. Masjid ini unik, karena letaknya berada di tengah-tengah kompleks prostitusi. Masjid Nurtul Hidayah terletak di desa Puger Kulon, kec. Puger, atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan Besini.

Cikal bakal berdirinya masjid Nurul Hidayah di latar belakanginya adanya fenomena prostitusi yang berada di Kecamatan Puger yang pada saat itu masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dari penutuapan serta turunnya Surat Kuasa Bupati merupakan bentuk atas kekhawatiran terhadap berbagai persoalan yang diakibatkan tempat prostitusi itu. Berbagai upaya tindakan pencegahan maupun upaya yang bersifat pengendalian sosial untuk menanggulangi masalah prostitusi pada kala itu.

Penentuan lokasi masjid sempat menimbulkan perdebatan dan penolakan antara panitia pembangunan dengan warga kompleks prostitsi, karena lokasi masjid terletak di tengah kompleks prostitusi, ide pembangunan masjid ini bermula pada tahun 2013 dimana para petinggi yang ada di Puger dari Polsek, Dandim, LSM (lembaga sosial masyarakat), serta para tokoh masyarakat di undang oleh Camat Puger untuk membahas perihal masalah prostitusi. Pemerintah bersama masyarakat terus mengkaji upaya memperbaiki keadaan tersebut. Para tokoh- tokoh agama tak henti-hentinya berseru kepada perbaikan moral. Hasil dari perkumpulan para tokoh masyarakat dan pemerintahan kecamatan setempat, memutuskan untuk berinisiatif membangun masjid di tengah komplek prostitusi tersebut. Di awal pembangunan panitia pelaksana sempat tertatih-tatih dalam pembangunan masjid, alasannya keterbatasan dana yang dimiliki oleh panitia, sampai proyek pembangunan pernah mangkrak.



Gambar 3.1 pembangunan masjid pertama dengan 20 jumlah pilar

Sumber: Arsip gambar pembangunan masjid Nurul Hidayah.

Proyek pembangunan pertama dimulai pada tahun 2013 yang letaknya berada di pintu masuk kompleks prostitusi. Yang rencananya akan di bangun masjid yang megah dan besar dengan 20 buah jumlah pilar, saat rencana sudah terealisasi dan proyek sudah berjalan pada pertengahan tahun 2014 proyek pembangunan masjid mengalami kemacetan hingga terbengkalai, dikarenakan pendanaan yang macet. Hingga pada akhirnya, masjid yang sudah berdiri 35% jauh dari tahap penyelesaian dengan terpaksa di bongkar.



Gambar 3.2 Masjid Nurul Hidayah yang dibangun donasi International

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Pada tahun 2015 setelah mendapat donasi international yang bersedia membantu pembangunan masjid tetapi konsep dan aturan masjid yang dibangun harus sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tersebut. Dan

dibangunlah masjid dengan pemindahan lokasi yang awalnya berada di sebelah pintu masuk kompleks prostitusi dan di pindahkan tepat di tengah-tengah kompleks Prostitusi. Masjid Nurul Hidayah berdiri di lokasi bekas balai masyarakat atas bantuan donator internasional dari Turki senilai lebih dari Rp 100 juta.



Gambar 3.3 Prasasti Peresmian Masjid Nurul Hidayah
Sumber: Dokumentasi pribadi.

Pada tanggal 22 januari tahun 2016 tepatnya pada hari Jumat, diresmikan sebuah masjid dilingkungan kompleks prostitusi dengan nama Nurul Hidayah dengan harapan bahwa dengan adanya sarana peribadatan tersebut mampu memberikan kesadaran akan prostitusi.

C. Tokoh Pendiri Masjid Nurul Hidayah

Ide pembangunan masjid ini bermula pada tahun 2013 para petinggi yang ada di Puger dari Polsek, Dandim, LSM (lembaga sosial masyarakat), serta para tokoh masyarakat di undang oleh Camat Puger untuk membahas perihal masalah prostitusi. Pemerintah bersama masyarakat terus mengkaji

upaya memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu tokoh yang berperan sangat penting dalam terealisasinya pembangunan masjid Nurul Hidayah yaitu: Bapak Muhyadi yang pada saat itu masih menjabat sebagai Kasitranlib Kecamatan Puger usianya saat ini 56 tahun, beliau mendapat tugas di Kecamatan Puger pada tahun 2013 dan pindah tugas di Kecamatan Balung pada Tahun 2020, beliau lahir di Jember pada tahun 1967 dan dikaruniai 2 orang putra, saat ini beliau bertempat tinggal di Kecamatan Jenggawah, selama menjadi kasitranlib di Kecamatan Puger Bapak Muhyadi sering ikut dan turun langsung dalam memerangi budaya pelacuran yang ada di kecamatan Puger khususnya di Dusun Besini, karena melihat kondisi sosial yang mengawatirkan bagi para masyarakat Puger. Beliau tidak mau disebut sebagai pendiri masjid meskipun usaha dan jasanya sangat berpengaruh dalam berdirinya masjid Nurul Hidayah, Beliau lebih senang disebut sebagai Aktivistis pembangunan Masjid.

Muhammad Imron atau beliau sering Disebut dengan panggilan Ustad Imron oleh warga sekitar, usianya 41 tahun Ustad Imron adalah seorang tokoh agama di desa Puger Kulon dan Puger Wetan, beliau tumbuh bersama orang tua yang bekerja sebagai petani. Ustad Imron anak ketiga dari empat bersaudara, hanya satu yang berjenis kelamin laki-laki saudara kandung lainnya adalah saudara perempuan dan mereka semua sudah memiliki keluarga. Tempat tinggalnya semasa kecil adalah Wuluhan Jember bersama dengan orang tuanya dan bersama saudara-saudaranya yang lain, akan tetapi saat beliau menikah, Ustad Imron pindah ke rumah istrinya di Puger Wetan. Beliau menikah dan dikaruniai 2 orang putra. Saat berusia enam tahun, Ustad Imron

menjadi murid seorang kyai setempat rumahnya, ketika masih duduk di bangku MI beliau mulai menjadi santri di Pondok Pesantren Assunniah Kencong. Beliau adalah seorang pelajar selama tiga belas tahun, tapi Setelah lulus MAN ia masih tinggal di pesantren, Hal ini untuk lebih memperdalam ilmu agama sehingga dapat memberikan sedikit pengalaman ilmu agama yang menarik bagi orang lain.

Asal usul beliau menjadi tokoh agama di kompleks prostitusi Besini yaitu sekitar tahun 2012 Beliau diundang oleh Kasitranitib Mohyadi untuk bekerjasama membangun masjid di kompleks prostitusi Besini. Masjid Nurul Hidayah dibangun dengan tujuan mengatasi permasalahan praktek prostitusi di dusun Besini pada saat itu agar warga kompleks prostitusi bisa membuka hati terhadap hal tersebut dan melaksanakan perintah Allah dalam menunaikan ibadah. Sebelum dibangunnya masjid Nurul Hidayah, beliau mulai mencoba masuk untuk memberikan bimbingan agama kepada warga yang tinggal di kompleks Prostitusi Besini dengan cara pendekatan-pendekatan sederhana yang dilakukan beliau agar bisa diterima oleh warga Komplek prostitusi Besini. Masjid mulai proses dibangun pada bulan januari tahun 2014 pasca Ramadhan.

Pada saat Ramadhan ustad Imron beserta Kasintratip Mohyadi mencoba mendirikan sholat tarawih yang bertepatan di Aula balai pertemuan sekarang sudah direnovasi menjadi Masjid. Menurut ustad Imron kesimpulan dari rapat yang diadakan dari pihak kecamatan Puger Kulon yaitu membangun masjid ditengah-tengah kompleks prostitusi bertujuan untuk menyadarkan mereka, meskipun mereka melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama harus tetap

melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu beribadah kepada Allah Swt. Setelah masjid sudah berdiri di komplek prostitusi banyak warga yang belum menerima dengan adanya masjid tetapi dengan berjalannya waktu warga Besini mulai menerimanya dan ustad Imron memulai pendekatan kepada warga yang tinggal di Besini agar bisa memberikan bimbingan agama dan banyak warga yang tinggal di Besini ikut serta dalam kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di masjid Nurul Hidayah.

Selain menjadi tokoh agama di komplek prostitusi Besini, beliau juga memberikan Bimbingan Agama Islam di desa Puger Wetan bertepatan dengan rumahnya dan menjadi guru agama di SMK Perikanan dan Kelautan Puger.

D. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Hidayah

Masjid merupakan lembaga keagamaan dan sosial yang wajib dikelola dengan baik. Untuk itulah hal pertama yang harus dilakukan membentuk struktur kepengurusan masjid. Itu bukanlah kehebatan sebuah masjid terlepas dari pengelolaan masjid yang baik. Optimalisasi fungsi masjid akan melakukan hal itu yang dicapai melalui berbagai program kerja yang disusun para pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan masjid. Masjid Nurul Hidayah sendiri sudah eksis sebagai masjid yang berada ditengah-tengah komplek prostitusi meskipun begitu Masjid Nurul Hidayah tetap melaksanakan berbagai program kerja yang dijalankan. Masjid Nurul Hidayah memiliki beberapa visi dan misi dalam mengembangkan masjid, antara lain:

Visi : Menjadi pusat persatuan masyarakat dalam ibadah, dakwah, pendidikan dan manajemen menuju masyarakat madani.

Misi :

1. Mengembangkan ibadah dan dakwah
2. Mengembangkan pendidikan akhlakul karimah
3. Mengembangkan manajemen masjid
4. Mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana

Struktur kepengurusan Masjid Nurul Hidayah terdiri dari, ketua dan wakil ketua, bendahara dan wakil bendahara, sekretaris dan wakil sekretaris, bidang pembangunan dan bidang perlengkapan. Ketua bertanggung jawab mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus dan ketua juga bertanggung jawab menerima dan menolak setiap keputusan. Sedangkan wakil ketua bertugas mewakili seluruh kegiatan ketua apabila ketua berhalangan melaksanakan tugasnya. Selanjutnya Bendahara bertanggung jawab mencatat dan menyiapkan laporan keuangan sehari-hari yang di umumkan setiap minggu. Wakil bendahara mempunyai tugas mewakili bendahara apabila berhalangan hadir menjalankan tugasnya. Sekretaris bertugas mencatat dan menyelenggarakan perencanaan kegiatan masjid, sedangkan wakilnya mewakili sekretaris dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, ketua mempunyai anggota yang mengendalikan segala aspek peran masjid. Lalu ada juga bidang pembangunan dan perlengkapan, Bidang ini bertanggung jawab merencanakan kegiatan yang dilakukan, membangun dan memelihara masjid serta menjaga kebersihan dan keamanan masjid.

Sebuah masjid dikatakan berhasil bila fungsi masjid tersebut berfungsi dengan baik dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Islam. Dalam

kemakmuran Sebuah masjid tentu saja tidak bisa dilepaskan dari peran pengelola masjid tindakannya. Karena masjid tidak akan memiliki banyakorang masyarakat jika pengurus masjid tidak mempunyai sikap dan tindakan yang baik. Berikut rincian struktur kepengurusan Masjid Nurul Hidayah di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember:

Tabel 3.1
Struktur Pengurus Masjid

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	H. Supatli
2.	Sekretaris	Muhyadi, Ust. Zainuddin
3.	Bendahara	Ust. Moh. Imron, P. Hari, Sumadi
4.	Seksi-seksi	Sie pembangunan: Sunariono, Hendra, Salim, Sukadi
		Sie pendanaan: P.Mardi, Mud, Supri, Fadil.
		Sie perlengkapan : P. Sumber, P. Nursalam, P. Hardiono, Alek.

Sumber: wawancara, Bapak Hari tanggal 21 september 2022

E. Perkembangan Masjid Nurul Hidayah

Penamaan Masjid Nurul Hidayah, di ambil dari kata Nur yang berasal dari bahasa Arab yang beararti cahaya petunjuk. Dengan memberi nama ini berharap agar masjid ini selalu menjadi cahaya petunjuk, penerang, bagi orang-orang di sekitar. Masjid Nurul hidayah selain memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini merupakan sebuah bangunan yang memiliki sifat yang didasari oleh semangat untuk mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Berdirinya masjid Nurul Hidayah merupakan suatu titik awal perubahan kondisi social lingkungan komplek Prostitusi.di buktikan dengan bermacam

kegiatan keagamaan yang tetap berjalan di tengah lokasi yang masih aktif dalam aktifitas prostitusi.

Sejak awal berdiri, Masjid Nurul Hidayah mengalami perkembangan. Baik berkembang semakin pesat atau bahkan mengalami kemerosotan. Semua itu bergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh anggota pengurus dan bias juga disebabkan faktor lingkungan. Masjid Nurul Hidayah yang telah berdiri selama 7 tahun tentu memiliki perkembangan yang pasang surut. Berdasarkan data yang di paparkan oleh penulis di lapangan, perkembangan masjid Nurul Hidayah dapat diklasifikasikan menjadi 2 periode, diantaranya yakni: Tahun 2016-2018, dan Tahun 2018-2022.

1. Perkembangan Masjid Tahun 2016-2018

Pada tanggal 22 Januari 2016, tepatnya pada hari Jumat masjid Nurul Hidayah diresmikan oleh berbagai lapisan masyarakat dan melakukan tasyakuran serta melaksanakan shalat Jumat pertama di masjid tersebut. Masjid Nurul Hidayah adalah salah satu dari sekian banyaknya bangunan yang bisa dikatakan Unik, karena keunikannya. Banyak perdebatan pro dan kontra tentang berdirinya masjid di tengah-tengah kompleks prostitusi. Masjid Nurul Hidayah memulai kegiatannya dengan berfokus pada kerukunan antar masyarakat dan penghuni kompleks prostitusi. Pada masa awal ini, ketua sekaligus pengurus tidak begitu memerhatikan susunan kepengurusan, karena lebih mengutamakan bagaimana masjid ini memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan bagi para penghuni

komplek prostitusi, sehingga terhindar dari segala pergaulan yang kurang baik.

Program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Hidayah pada kurun waktu itu 2016 sampai 2018 secara umum lebih bergerak pada bidang keagamaan dan dakwah. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang di harapkan untuk meningkatkan kesadaran Agama bagi para pekerja seks komersial (PSK), berbagai proses kegiatan keislaman, seperti pengajian yang terjadwal secara rutin setiap Senin malam dan dimulai setelah maghrib sampai jam 8 malam WIB. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar dan sebagian para PSK yang dengan antusias ikut serta, tanpa ada unsur paksaan dari pihak pengurus masjid. Kegiatan ini di motori oleh salah satu tokoh Agama sebagai penceramah, dengan materi yang dibahas seputar hukum-hukum islam, Tauhid, fiqih dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW. Muhammad Imron selaku ustad yang mengisi pengajian untuk warga Lokalisasi Puger menyatakan bahwa:

“Kanggo nambah kesadaran agama, utamane ing Komplek Prostitusi mesthi kudu menahi perhatian marang strategi utawa pendekatan sing gampang ditampa. Paling aku kudu tumindak netral lan dadi forum kanggo masalah sing muncul padha ngalami. Aku marang wong-wong mau iku tugasku mung ngirim lan padha ngrungokake, preduli Yen padha nindakake iku, iku urusane dhewe karo Gusti Allahe. Yen padha bisa mratobat ora ana alesan liyane hidayah saking Allah SWT”¹⁸

Artinya:

Dalam hal meningkatkan kesadaran beragama khususnya di komplek Prostitusi tentunya harus memperhatikan strategi atau pendekatan yang mudah diterima. Setidaknya saya harus bersikap netral dan menjadi wadah bagi permasalahan yang timbul mereka alami. Saya mengatakan bahwa tugas saya menyampaikan saja dan mereka

¹⁸ Imron, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 september 2023 .

mendengarkan, apa pun yang terjadi Jika ya, itu urusan pribadi mereka dengan Tuhannya. Jika mereka bisa bertobat, tidak ada alasan lain itu petunjuk dari Allah SWT.

Tabel 3.2
Agenda Kegiatan Masjid Nurul Hidayah

No	Nama Kegiatan	Anggota	Waktu	Petugas
1	Majelis Ta'lim dan Sholawat	PSK	Setiap malam Senin	Ustadz
2	Majelis Ta'lim	Bapak-Bapak	Setiap malam Jumat	Ustadz
3	Pengajian Akbar	Umum	Bulan Maulid dan Tahun baru Islam	Ustadz/ Masyarakat/ PSK

Terlepas dari kegiatan keagamaan di atas, keberadaan masjid Nurul Hidayah ternyata juga mempengaruhi kegiatan, lain yang berhubungan dengan sosial, dan kemanusiaan salah satunya, kegiatan santunan anak Yatim yang mana, kegiatannya diadakan 1 bulan sekali, setiap malam jumat manis.

2. Perkembangan Masjid Tahun 2018-2022

Masjid Nurul Hidayah 2018-2022 tidak banyak kegiatan baru yang dilakukan oleh pengurus. Semua kegiatan berjalan dengan baik seperti sebelumnya. Seiring berkembangnya waktu, yakni pada akhir Tahun 2022 kegiatan yang berkembang adalah sholawatan, jika sejak awal kegiatan shalawatan di lakukan di Masjid Nurul Hidayah saja. Maka pada Tahun ini kegiatan tersebut di agendakan di rumah-rumah jamaah dalam tanda kutip rumah-rumah yang dulunya ditempati sebagai tempat pelacuran (mantan mucikari). Hal ini sesuai dengan pernyataan mantan mucikari yang tidak mau disebutkan namanya, dalam hal ini penulis menjunjung Kode etik

wawancara, dengan menyebut nama Narasumber dengan inisial X, pernyataan inisial X sebagai berikut:

“Kegiatan shalawatan menika dipuntindakaken saben minggu kanthi bergiliran Mas, saking griya-griya ingkang dipuntindakaken saben malem Jum’at, kanthi ancas ngenget-enget katresnan kita dhumateng Allah lan Nabi Muhammad saw sarta maringi pepadhang ing papan ingkang kondhang peteng punika”.¹⁹

Artinya:

Kegiatan giliran shalawatan ini dilaksanakan setiap minggu secara bergiliran Mas, dari rumah ke rumah, yang dilakukan setiap malam Jumat, dengan tujuan untuk mengingat akan kecintaan kita terhadap Allah dan Nabi Muhammad selain itu untuk memberi cahaya di tempat yang terkenal gelap ini.

Perkembangan kegiatan shalawatan tentu sangat berpengaruh bagi lingkungan, khususnya bagi para penghuni kawasan kompleks Prostitusi, karena memberikan penyadaran dan kegiatan shalawat ini sebagai wadah yang menjembatani untuk menuju perubahan yang lebih baik.

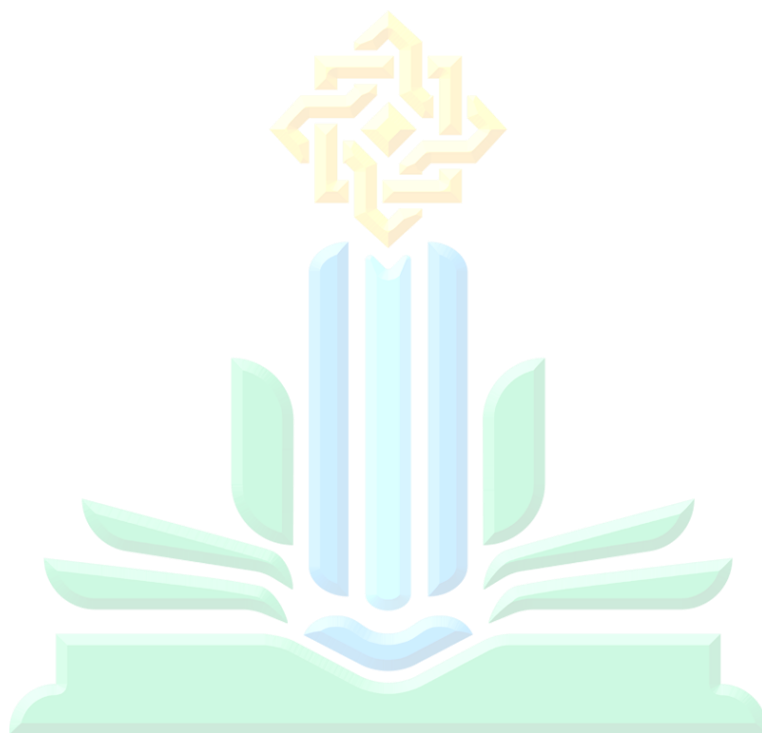
Tahun 2019 dalam bidang pengembangan bangunan pengurus hanya melakukan pembangunan pagar masjid. Selain itu dilakukan juga sedikit renovasi pada bagian kamar mandi dan tempat wudhu di masjid . Pada tahun 2022 masjid Nurul Hidayah mendirikan sebuah menara yang tepat berada di sebelah utara masjid. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan, oleh Bpk hari selaku bendahara dan sie pembangunan masjid Nurul Hidayah, sebagai berikut:

Di tahun 2022 ini Mas, masjid Nurul hidayah membangun Sebuah menara yang tingginya sekitar 15 meter dan saat ini masih dalam tahap pembangunan, yang mana dananya di dapat dari relawan amal jalanan yang berada di sekitar jembatan Besini.²⁰

¹⁹ X, diwawancarai Penulis, Puger, 18 september 2023..

²⁰ Hari, diwawancarai Penulis, Puger 24 September 2023.

Pembelian alat-alat material pembangunan dan segala kebutuhan masjid, didapatkan dari aktivis atau sukarelawan yang mencari amal di sekitar jembatan besini, dan sumbangan dari beberapa donatur yang memberi secara sukarela.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PERAN DAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH DALAM PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOMPLEK PROSTITUSI PUGER

A. Peran dan Fungsi Masjid Nurul Hidayah

Masjid secara historis memiliki arti penting dalam kehidupan umat Islam. Sebab, masjid telah menjadi pusat utama sejak zaman Nabi Muhammad SAW segala aktivitas umat Islam generasi pertama, bahkan masjid pada masa itu “fasilitas” bagi umat Islam untuk mencapai kemajuan peradaban. Pada awal pengembangan Dakwah Islam pada masa Madinah, ketika Nabi SAW berhijrah, menduduki tempat pertama Yang pertama kali dibangun adalah Masjid Quba, berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat setempat. Itu didirikan oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat dalam konteks praktik Ajaran Islam.

Peran dan fungsi masjid yang penulis maksud adalah masjid sebagai pusat kegiatan yang dilakukan berdasarkan kedudukan sosial masyarakat untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian umat Islam melalui masjid itu sendiri sebagai pusat pengembangan masyarakat. Bukan tidak mungkin peran dan fungsi masjid akan mempengaruhi dan menunjukkan keberadaan masjid itu sendiri. Pengoperasian, peran dan fungsi masjid yang lebih luas juga akan memberikan dampak positif yang lebih besar. Seperti mampu mengubah stigma negatif menjadi stigma positif, sebagai pusatnya pendidikan bagi

masyarakat sekitar, atau bahkan dapat menjadi sarana kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Pembuktian keberadaan sebuah masjid khususnya Masjid Nurul Hidayah dapat dilakukan dengan melihat berbagai aspek. Melihat data-data yang tersaji di atas dan latar belakang berdirinya Masjid Nurul Hidayah itu sendiri, terdapat beberapa aspek peran dan fungsi masjid yang dipandang perlu untuk membuktikan keberadaan Masjid Nurul Hidayah. Berbagai aspek peran dan fungsi tersebut meliputi aspek pendidikan, ibadah, dan bidang sosial. Berbagai aspek bidang ini harus dapat difungsikan dengan baik, demi mewujudkan eksistensi masjid yang ingin diwujudkan. Aspek peran dan fungsi tersebut antara lain:

1. Bidang Ibadah

Setiap masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, termasuk Masjid Nurul Hidayah. Yang membuat fungsi ini sedikit unik adalah masjid ini dikelilingi oleh tempat-tempat praktek prostitusi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa fungsi Masjid Nurul Hidayah dalam hal ibadah, antara lain:

a. Masjid Sebagai Lembaga Ibadah

Peran utama Masjid Nurul Hidayah adalah sebagai lembaga ibadah. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena tujuan utama didirikannya Masjid Nurul Hidayah adalah untuk digunakan sebagai tempat ibadah. pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Banyak masjid yang indah, namun hanya indah dilihat dari luar, tanpa aktivitas apapun di dalamnya, dan jauh dari sejarah masjid pada zaman dahulu. Oleh karena itu, Masjid Nurul Hidayah memaksimalkan peran dan fungsi masjid yaitu masjid sebagai tempat beribadah, meski di tengah keadaan seperti ini.¹

Peneliti juga menyatakan dan melihat secara langsung bahwa peran Masjid Nurul Hidayah sebagai lembaga ibadah sudah tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan saat itu bertepatan dengan masuknya Maghrib hingga Isya' yang membuat peneliti menyaksikan langsung masjid tersebut dijadikan sebagai tempat ibadah yaitu menunaikan shalat lima waktu. Masjid Nurul Hidayah juga digunakan untuk melaksanakan ibadah solat jum'at

b. Masjid Tempat Pembinaan Pelaku Prostitusi

Pembinaan kepada masyarakat seringkali dalam bentuk pengajian. Beberapa pengajian yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah antara lain pengajian oleh para muslimin dan muslimat, pengajian rutin setiap malam Jumat, dan pengajian besar pada hari-hari besar Islam. Pengajian majlis ta'lim dilaksanakan setiap kamis malam jumat setelah sholat magrib, dengan pembahasan materinya seperti tentang sholat, zakat, puasa dan hukum fiqh lainnya. Kegiatan pengajian tersebut bersifat tidak mengikat sesuai dengan kesadaran dan keinginan para anggota yang menghadirinya. Selain itu materi dalam proses pengajian juga bersifat fleksibel sesuai permintaan para PSK dengan artian para PSK tidak merasa tertekan dan bebas dalam mengikuti

¹Hari diwawancari Penulis, Puger 24 September 2023.

pengajian. Terakhir adalah pengajian besar yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti bulan Robi'ul Awal, bulan Rajab, bulan Ramadhan dan juga awal bulan Muharram.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan salah satu PSK, yang mengatakan:

Saya sudah hampir 2 tahun disini mas, mulai pertengahan tahun kemarin saya sering ikut pengajian dan santunan yang diadakan di masjid mas, dari kegiatan itu saya merasa tersentuh dan bertambah yakin, bahwa suatu saat saya bisa berubah kembali ke jalan yang benar. Kalau di tanya sadar, saya sadar mas, tapi belum bisa meninggalkan sepenuhnya.²

Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada Pekerja Seks Komersial (PSK) melalui kegiatan masjid agar terhindar dari larangan di kompleks prostitusi dilaksanakan melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid. PSK secara sadar ikut serta dalam kegiatan tersebut. Para PSK dibekali pengetahuan tentang syariat Islam agar mereka bisa berpikir dan segera meninggalkan perbuatan yang dilarang agama, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut mereka tidak lagi berjudi dan meminum minuman beralkohol, serta lingkungan lokalisasi tidak lagi semeriah tahun-tahun sebelumnya dan jumlahnya PSK mulai menurun.

c. Masjid Sebagai Pelaksana PHBI (Peringatan Hari Besar islam)

Masjid Nurul Hidayah juga ikut andil mengikuti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Hampir seluruh masyarakat Dusun Besini khususnya RW 1 mengikuti kegiatan ini. Suatu kebijakan atau aturan telah

² Arum, di wawancarai *Penulis*, Jember 3 september 2023.

dikembangkan di Dusun Besini. Jika ada hari raya Islam maka kegiatan prostitusi ditutup sementara sampai acara selesai. Hal ini telah disetujui oleh masyarakat seperti yang ditunjukkan oleh Pak Didik.

Dengan adanya masjid itu, sekarang kalo tiap ada peringatan hari besar Islam, semua warga ikut merayakan kegiatan itu hampir 90% hadir, untuk tempat praktek (prostitusi) tutup, karena sudah kesepakatan dengan warga.

Ustadz Imron selaku pengajar juga mengungkapkan bahwa untuk kegiatan PHBI di Masjid Nurul Hidayah terus berjalan dan tidak kalah jika dibandingkan dengan masjid lainnya. Hanya saja, untuk kegiatan PHBI yang meramaikan biasanya para orang tua dan para remaja,

“Sakniki nggeh mas, walopun sing memakmurke wong tuwek-tuwek karo remaja, maulud nabi, isra’ mi’raj , enten terus , nek kalih masjid ngisor, mriko ra kalah kene mas, tapi nggeh niku sing jelas ingkang ngramekke wong tuwek-tuwek”.³

Sekarang ini ya mas, walaupun sekarang yang memakmurkan masjid para orang tua dan remaja, maulid Nabi, Isra’mi’raj, ada terus, kalau dibandingkan dengan masjid yang dibawah itu tidak kalah disini mas, tapi yang jelas yang meramaikan para orang tua.

Dari hasil data observasi dan wawancara Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui masjid dapat meningkatkan kesadaran beragama para pekerja seks komersial (PSK) untuk menjauhi larangan agama di kompleks prostitusi Puger Kabupaten Jember yaitu melalui kegiatan pengajian. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang Hukum Islam agar supaya bisa berpikir dan memilih sesuai pilihan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. Dengan cara seperti ini pastikan mereka tidak merasa tersinggung apalagi

³ Imron diwawancarai Penulis, Puger 30 September 2023.

benci, sehingga terjadilah perubahan-perubahan yang mereka alami baik dari hati maupun perilaku yang mereka cerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada perubahan-perubahan dari hal-hal sebelumnya terlihat pada suasana yang tidak lagi gaduh dengan suara musik dan goyangan. Selain itu, ada beberapa dari mereka sudah berhenti minum minuman keras dan berjudi. Bahkan ada yang menghentikan aktivitas-aktivitas sebelumnya, walaupun secara menyeluruh tidak seperti itu akan tetapi perubahan bisa dirasakan oleh masyarakat setempat, PSK dan mucikari yang berada di komplek prostitusi Puger Kabupaten Jember.

2. Bidang Sosial

Masjid Nurul Hidayah juga digunakan untuk melakukan kegiatan sosial. Agar masjid terlihat lebih semarak dan mendapat simpati masyarakat serta segera terasa manfaatnya bagi masyarakat, hal ini lebih penting dari sekedar ceramah. Masjid juga bisa menjadi solusi yang relevan atas permasalahan yang timbul pada lingkungan dan keadaan masyarakat sekitar masjid. Begitu pula dengan Masjid Nurul Hidayah yang terletak di tengah-tengah masyarakat Komplek prostitusi. Fungsi masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah mahdah atau ghoiru mahdoh. Namun untuk mengaktifkan kegiatan sosial, antara lain:

a. Masjid Sebagai Tempat Berkumpul Warga Untuk Bermusyawarah.

Masjid Nurul Hidayah tidak hanya menjadi sarana ibadah fardhu dan ibadah lainnya, namun juga menjadi tempat musyawarah dan konsultasi bagi warga komplek prostitusi ketika berdiskusi atau

mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan urusan-urusan masjid dan Perencanaan kegiatan. Penduduk. Hal tersebut diungkapkan

Pak Muh:

tiap malam jum'at kita mengadakan yasinan dan membahas program-program yang perlu dibahas.⁴



Gambar 4.1 Kegiatan Musyawarah dan Yasinan Setiap Malam Jumat di Masjid Nurul Hidayah

Sumber: Arsip foto masjid Nurul Hidayah.

Hal senada juga disampaikan Bapak Supatli selaku pembina remaja Masjid Nurul Hidayah. Bapak Supatli mengatakan, selain pertemuan bulanan yang diadakan sebulan sekali, masyarakat di sini juga suka berkumpul untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat, atau berdiskusi tentang ilmu.

Disini Masjid juga berfungsi selain tempat ibadah juga tempat berkumpulnya warga kalo sedang musyawarah jadi kaya sarana menyelesaikan masalah, biasanya dilaksanakan malam jum'at habis ngaji yasinan dan qur'an, sharing-sharing gitu⁵

b. Masjid Sebagai Ajang Memperbaiki Citra

Selama ini memang tidak dapat dipungkiri jika Dusun Besini telah mahsyur dikarenakan stigma negatif yang ditujukan kepadanya.

⁴ Muh diwawancarai Penulis, Puger 18 Setember 2023.

⁵ Supatli diwawancarai oleh Penulis, Puger 23 September 2023.

Berkembangnya bisnis Prostitusi yang menjamur di daerah ini memberikan kesan “nakal” bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran Dusun Besini. Diharapkan dengan berdirinya masjid Nurul Hidayah beserta kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut, dapat membendung dan sedikit mengurangi stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Bapak Warto beranggapan bahwa menjalankan kewajiban beribadah jauh lebih utama meskipun di cap negatif oleh banyak orang.

Biar stigma negatif tertutup sedikit, berkurang gitu walaupun memang tidak akan bisa hilang. Harus punya tempat ibadah, biarlah di cap jelek, tapi kita tetap melaksanakan kewajiban.⁶

Selanjutnya Bapak Supatli selaku warga sekitar sekaligus pengurus takmir masjid di komplek prostitusi menyatakan bahwa:

*“Sadurunge ana masjid ing kene lan kegiatane. Lingkungan iki krasa panas banget karo aktivitas ora sopan. Ora mung ing kamar, malah ing teras komplek aben dumadi kanthi ngombe bebarengan, jaged karo lanangan, utamané ing wayah wengi. Alhamdulillah Alon-alon, anane masjid lan kegiatane Iki wiwit nyuda sanajan ing wayah soreketoke sepi, keren to mas”.*⁷

Dulu sebelum ada masjid dan aktivitasnya. Lingkungan ini terasa panas dengan segala aktivitas yang tidak sopan. Tak hanya di dalam kamar, bahkan di teras kompleks tak segan minum-minuman keras dan menari bersama pria, terutama pada malam hari. Alhamdulillah Lambat laun semenjak berdirinya masjid dengan segala aktivitasnya Bahkan pada malam hari, angka ini mulai berkurang dan terlihat sepi.

Dan selanjutnya pernyataan unik dari bapak Muhyadi yang mengatakan:

Teman saya sempat bilang begini mas, semenjak ada masjid saya malas mau ke komplek lagi, jauh-jauh dari rumah niatnya mau

⁶ Jamil di wawancara oleh Penulis , Puger 26 September 2023.

⁷ Supatli diwawancarai Penulis, P.uger 28 September 2023.

ngamar, eh malah sampai tempat saya gak jadi ngamar, digagalkan sama bunyi lantunan Qur'an dari toa masjid, jadi keinget sama yang di Atas. Memang saya program begitu mas 1 jam sebelum masuknya waktu sholat, lantunan ayat Al-qur'an otomatis akan berbunyi sendiri.

Selanjutnya adalah pengalaman yang dirasakan penulis sendiri, pada waktu sore menjelang maghrib dan hendak memesan kopi di salah satu warung yang ada di kompleks prostitusi. Setelah duduk dan memesan kopi salah satu PSK bertanya, Mas mau booking (masuk kamar)?, semisal mau booking lepas Isya' saja ya!, karna mepet sama waktu Maghrib dan Isya', dan tidak enak dengan kegiatan masjid.

c. Masjid Sebagai Tempat Pengumpulan Dana Untuk Kegiatan Amal

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhyadi, masjid tidak hanya digunakan sebagai kegiatan keagamaan. Dalam kegiatannya, Masjid Nurul Hidayah menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang ditujukan kepada warga sekitar, berupa pemberian santunan anak yatim dan motivasi kepada masyarakat agar lebih rajin beribadah di masjid.



Gambar 4.2 Kegiatan Santunan Anak Yatim Di Masjid Nurul Hidayah
Sumber: Dokumentasi pribadi.

Kegiatan santunan anak yatim yang diadakan 1 bulan sekali tepatnya pada setiap malam Jumat masnis sesudah maghrib, peserta

santunan anak yatim di ikuti oleh anak-anak kecamatan puger dengan jumlah peserta 15 orang yang di pilih langsung oleh pengurus masjid Nurul Hidayah.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustad Imron. Masjid Nurul Hidayah juga menyelenggarakan beberapa kegiatan sosial lainnya seperti santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh takmir masjid dengan sasaran masyarakat sekitar dan desa sekitar Puger Kulon. Tak hanya itu, Masjid Nurul Hidayah juga menjadi tempat bersedekah jika ada masyarakat yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya. Masyarakat bisa memberikannya langsung kepada pengurus Takmir atau memasukkannya langsung ke dalam kotak amal:

*“Mesjid iki nduweni agenda saben wulan, yaiku nyantuni anak yatim piatu kang dianakake takmir masjid Nurul Hidayah. Peserta program kompensasi yaiku bocah-bocah sing bapake tilar donya. Ana sumbangan saka perek, ana sing awujud dhuwit utawa barang sing menehi kanthi ikhlas, mula kabeh dikumpulake kanggo dipasrahake marang sing butuh”.*⁸

di masjid ini Mempunyai agenda bulanan yakni menyantuni anak yatim yang diselenggarakan oleh takmir masjid Nurul Hidayah. Peserta santunan di ikuti oleh anak-anak yang di tinggal mati Bapaknya. Ada sumbangan dari para PSK, ada yang berupa uang atau barang yang memberi dengan ikhlas, maka kami kumpulkan semuanya untuk dibagikan kepada yang membutuhkan

Hal senada juga diungkapkan Bapak Didik selaku ketua RW. mengatakan, sebagian dari pemilik dan pekerja prostitusi ada yang menyisihkan sebagian uang miliknya untuk disumbangkan ke masjid, lalu dimasukkan ke dalam kotak yang sesuai. Dana yang terkumpul sebagian digunakan untuk pembangunan masjid

⁸ Imron, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 September 2023

Saya merasa heran. Jadi sampai saat ini dana yang digunakan untuk keperluan masjid beserta kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin itu dihasilkan dari uang infaq dari PSK. Ntah mereka sholat atau tidak saya tidak tau, yang saya tau banyak juga yang mengikuti pengajian rutin, dan saya juga menjumpai banyak mukenah yang dijemur di rumah mereka masing-masing, masalah infaq mereka saya akui begitu royal.⁹

Dari pernyataan di atas dan pengalaman yang di alami sendiri oleh penulis, Dapat ditemukan bahwasanya antara teori dengan kenyataan dilapangan. teori fungsional Talcott Parsons, yang mengatakan, suatu fungsi adalah, suatu komplek kegiatan-kegiatan yang di arahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu. Secara bersinergi dengan menjalankan fungsinya masing-masing, fungsi-fungsi tersebut jelas bermanfaat dan mempunyai nilai bagi masyarakat serta diperlukan bagi struktur sosial secara keseluruhan agar tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat jika kebutuhan sistem sosial terpenuhi. Hal tersebut terbukti bahwa fungsi dari masjid dalam pembinaan masyarakat komplek prostitusi mengarahkan agar mereka kembali menjadi masyarakat yang normal dengan status yang lebih terhormat. Meskipun tidak keseluruhan berubah tapi setidaknya ini adalah titik awal perubahan.

B. Faktor Penghambat Eksistensi Masjid di Komplek Prostitusi

1. Mindset Masyarakat

Menurut ustad Imron, yang menjadi penghambat keeksistensian masjid di komplek prostitusi ini adalah pola pikir masyarakat yang

⁹ Didik diwancarai Penulis, Puger 28 September 2023.

disebabkan karena sudah terlalu lama berkecimpung dalam usaha yang menggiurkan. Mereka juga terbiasa melakukan hal-hal tersebut (hura- hura). Banyak dari mereka yang berpikiran untuk apa beribadah di masjid, kenyataanya mereka tidak shalat juga tempat mereka ramai dikunjungi pengunjung.

“ngeten, mas, miturutku, alangan ing kene amarga pola pikire wong-wong dhewe. “Lha piye, kayane wis kecemplung ing black hole kangelan, mas, padha mikir apa gunane shalat, nanging aku shalat ra neng masjid, urusanku lancar, urusanku sibuk”.¹⁰

Artinya:

“gini ya mas, kalo menurut saya disini yang menjadi penghambat itu karena mindset masyarakat itu sendiri. Lha mau gimana lagi, ibarat sudah terlalu jatuh ke lubang hitam susah mas, mereka berpikiran buat apa shalat nyatane aku ra shalat ra neng masjid usahaku lancar kok, usahaku ku rame”

Ustad Imron juga mengungkapkan, adanya kekhawatiran dalam diri masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki usaha rumah prostitusi terkait keberadaan masjid dan ketika perayaan hari besar Islam. Ketika PHBI setiap karaoke diliburkan otomatis mereka berpikiran usaha mereka akan terancam dan rugi besar jika tempat usaha mereka diliburkan.

“..Sejatine pola pikire mas, sing kudu diowahi. Pranyata karaoke ditutup amarga PHBI, akeh wong sing protes, sirkulasi dhuwit ing kene luar biasa, Pak, siji panggonan bisnis bisa net 2-3 yuta saben dina, nanging kita njupuk pendekatan kanggo menehi pangerten sing nyukupi rejeki, wong mung sithik. Tok ditutup, koyo 30 dina mung libur PHBI..”¹¹

“..sebetulnya mindset mas , mindset yang harus dirubah itu. lha wong nyatane karaoke diliburkan karena ada PHBI banyak warga yang protes, perputaran uang di sini itu luar biasa mas, sehari satu tempat usaha bisa dapat bersih 2-3 juta, tapi kami melakukan pendekatan kami kasih pengertian siapa yang memberi rezeki, wong

¹⁰ Imron, di wawancarai oleh Penulis, Jember 25 September 2023

¹¹ Imron.

cuma sediluk tok tutupe, ibarate dari 30 hari cuma libur sehari buat PHBI..”

Ustadz Imron juga memberikan keterangan bahwa pernah ketika sedang rapat pertemuan dengan warga dan tokoh masyarakat, terdapat salah satu anggota masyarakat yang mengatakan ketidaksukaannya terhadap berdirinya masjid Nurul Hidayah dan kegiatannya. Alasannya karena mereka takut berdampak kepada usaha mereka. Ustadz Imron juga mengungkapkan bahwa ketika beliau pertama kali datang di Dusun Besini dan mengajar di masjid yang baru berdiri, pernah ada orang yang tidak bertanggung jawab yang mengotori masjid menggunakan kotoran,

“nek misale ingkang nolak masjid terang-terangan niku mboten enten mas, cuma pas kae enten salah satu warga pas nembe pertemuan niku pernah sanjang kalih kulo, nek mboten seneng kalih masjid niki, mergo turine wedhi nek usahane sepi, malah pernah pas pertama kulo teng mriki masjid niki diregeti dilelet-leleti kotoran.”¹²
 Ada yang menolak masjid secara terang-terangan, saya tidak peduli, hanya saja ada salah satu warga yang baru saja saya temui, kalau tidak suka dengan kegiatan masjid ini, karena mereka takut kalau tempat usahanya sepi, dulu pertama kali saya datang ke sini, masjidnya di lempari kotoran manusia.”

Mindset pekerja seks dapat dikatakan belum mencapai tingkat kesadaran yang sepenuhnya. Hal tersebut disebabkan karena perbuatan atau kesadaran akhlak yang muncul hanya sebatas untuk hubungan sosial antar sesama.

2. Lingkungan

Bapak Supatli mengatakan, faktor lingkungan menjadi kendala Masjid Nurul Hidayah untuk menunjukkan eksistensinya. Pasalnya kawasan

¹² Imron.

tersebut selalu ramai dengan dunia malam. Disebutkan, ada sekitar 198 tempat hiburan di sekitar masjid dan yang saat ini beroperasi 60 an. Berikut pernyataan Bapak Supatli:

“iya yang mengganggu menurut saya itu tidak lepas dari pengaruh lingkungan mas , mau bagaimana lagi, dulu tempat ini seperti ini.”¹³

Bapak muhyadi mengatakan faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaan masjid, apalagi Masjid Nurul Hidayah terletak di tengah komplek prostitusi, otomatis ada stigma yang besar. Stigma negatif yang melekat pada lingkungan sejak lama menjadi tameng bagi mereka untuk tidak ke masjid, karena menurut mereka pergi ke masjid saja tidak akan mengubah stigma negatif tersebut, karena lingkungan selalu seperti itu.

"faktor lingkungan sangat berpengaruh Mas, karena tempat ini sudah lama terkenal dengan lingkungannya yang katanya kurang bagus, banyak karaoke, kehidupan malam, jadi kayaknya kalau kita sudah di dalam, masuk saja. “Adanya label atau stigma negatif dari masyarakat luar juga ada pengaruhnya mas, ibarat bilang, wah, saya dicap jelek, kalau ke masjid pun tetap dianggap jelek”¹⁴

Perlu dimaklumi bahwa faktor lingkungan dapan menghambat realisasi peran dan fungsi, dalam hal ini seseorang yang telah bertempat tinggal di dalam suatu masyarakat maka pemikir-pemikirannya itu akan sangat menentukan dalam struktur-struktur yang ada dalam masyarakat tersebut.

¹³ Supatli, diwawancarai oleh Penulis, Puger 23 September 2023.

¹⁴ Muhyadi diwawancarai, Penulis, Balung 21 Oktober 2023.

3. Faktor Pendidikan

Bapak Didik selaku ketua RW mengatakan, salah satu faktor penghambat keberadaan masjid adalah faktor pendidikan yang diterima masyarakat Dusun Besini khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti mengenai pendidikan yang diterima masyarakat.

“tingkat pendidikan mempengaruhi, mungkin tidak semua masyarakat disini terlibat dalam pendidikan, khususnya agama, sehingga kesadaran beragamanya kurang.”

Bapak Didik juga menunjukkan kepada peneliti data tingkat pendidikan warga Dusun Besini. Banyak dari orang tua yang bersekolah hanya sampai tingkat SD, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai serabutan dan sebagian besar berasal dari latar belakang pelaku prostitusi . Hal ini cukup menjelaskan kurangnya semangat mereka dalam upaya mensejahterakan masjid.

4. Kurangnya Partisipasi Warga

Bapak Didik mengatakan, warga Dusun besini tidak semua yang berpartisipasi meramaikan masjid hanya orang-orang tertentu yang berkontribusi dalam kegiatan masjid.

Secara geografis, Masjid Nurul Hidayah terletak di tengah-tengah kompleks Prostitusi. Jika melihat struktur kepengurusan masjid dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid, pengelolaannya sangat minim. Bapak Hari mengatakan sebagian besar warga Dusun Besini sibuk dengan urusan dan urusan masing-masing, sehingga pelaksanaan salat lima

waktu di masjid masih belum sempurna. Hal itu diungkapkannya saat diwawancara penulis.

“Mungkin karena warga disini sedang sibuk dengan urusannya dan hatinya belum terketuk sehingga masih banyak waktu untuk sholat lima waktu di masjid, atau sering mangkir dari ikut serta. kegiatan di masjid.”

Namun demikian hal tersebut di atas tidak dapat dibenarkan bahwa pekerja seks komersial yang berada di kompleks prostitusi Besini Puger belum mencapai tingkat kesadaran beragama dengan baik. Karena mereka belum menunjukkan partisipasi dalam kegiatan masjid.

C. Faktor Pendukung Eksistensi Masjid Di Tengah Komplek Prostitusi

1. Adanya Bangunan Masjid yang Cukup Bagus

Masjid sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu'ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu- ilmu lain, baik itu keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid. Pada zaman Rosullullah masjid selain sebagai tempat ibadah sholat juga sebagai tempat pendidikan bagi umat Islam. Di masjid Nurul Hidayah sarana dan prasarana dapat dikatakan lengkap, jika kita melihat keseluruhan isi masjid. Sarana dan prasarana yang lengkap tersebut bertujuan agar para jamaah merasa nyaman dan betah ketika berada di dalam masjid. Dari segi bangunan itu sendiri, masjid Nurul Hidayah tergolong masjid megah dengan struktur bangunan yang baik. Hal ini dikarenakan masjid Nurul Hidayah tergolong masjid baru dan terus menerus melakukan pembaharuan.

2. Adanya Dukungan dari Tokoh Masyarakat yang Berpengaruh

Meskipun Dusun Besini memang terkenal dengan gemerlapnya dunia malam dan segala bentuk aktifitasnya. Namun, terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dihormati oleh penduduk sekitar. Tokoh masyarakat tersebut selalu menyampaikan kepada masyarakat terutama para PSK untuk melaksanakan ibadah di masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Jamil selaku warga kompleks prostitusi.

Adanya backing atau dukungan dari tokoh masyarakat yang memiliki nama atau jabatan, contohnya Pak Rw itu, Pak Rw kan sering ke masjid gitu, beliau juga selalu menyampaikan ketika pertemuan-pertemuan. memberi kan sosialisai kepada warga komplek, kalo yang muslim silahkan jum'atan di masjid dan untuk para PSK ketika berbelanja keluar komplek harus berpenampilan sopan.¹⁵

Peneliti juga megkonfirmasi dan bertanya langsung kepada bapak Didik selaku ketua RW I, Bapak Didik menyampaikan bahwa beliau selaku pejabat setempat selalu menyampaikan hal tersebut kepada warga terlepas beliau adalah pejabat masyarakat yang dituakan oleh warga di komplek prostitusi besini.

Setiap bulan pertemuan RT saya datang Mas, saya selalu menyampaikan kepada warga sampai hal terkecil, karena itu kewajiban saya selaku sesepuh atau yang dituakan disini.¹⁶

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Muhyadi mantan Kasitranib Kecamatan puger. Bapak Muhyadi menyampakan jika selama tujuh tahun beliau masih bertugas di Puger, beliau merasakan bahwa takmir masjid dan tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan yang ada di

¹⁵ Jamil, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 September 2023

¹⁶ Didik, diwawancarai Penulis, Puger 28 September 2023.

masjid Nurul Hidayah,

alhamdulillah takmir masjid dan tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan masjid dan lambat laun warga kompleks prostitusi yang dulunya membenci dengan berdirinya masjid kini telah ikut bergabung dan ikut dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid.¹⁷

3. Relawan

Setiap Daerah pasti memiliki masjid karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama muslim yang pastilah mereka akan beribadah di rumah Allah yang bernama masjid serta menjalin tali ukhuwah maupun kajian yang pasti menyelenggarakannya di masjid. Berbicara terkait masjid yang ada di Indonesia tidak luput dari variasi tempat, letak dan bangunan yang bagus sebagai daya tarik masyarakat untuk beribadah di sana. Di mana peletakan tempat bagian depan atau sudut yang bisa dilihat sebagai daya tarik masyarakat. Setiap masjid pasti memerlukan perawatan agar tetap diminati oleh masyarakat yang ingin beribadah. Berbicara tentang merawat masjid disalah satu di Indonesia yaitu masjid Nurul Hidayah memiliki orang yang merawat, memakmurkan masjid secara sukarela yang di sebut sebagai relawan masjid. Relawan masjid ialah seorang relawan yang merawat masjid, memakmurkan masjid dengan tidak mencari imbalan karena bagi mereka itu dilakukan secara ikhlas. Relawan masjid yang di ceritakan ini terdiri dari beberapa masyarakat yang tergerak hatinya ingin merawat masjid dan memakmurkan masjid.

¹⁷ Muhyadi, diwawancarai, Penulis, Balung 21 Oktober 2023.

Pengertian diatas di benarkan oleh Bapak Supatli selaku ketua takmir Masjid Nurul Hidayah yang mana ada beberapa orang yang sukarela mencari dana melalui penggalangan amal yang dilakukan relawan di pertigaan jalan jembatan Besini yang di lakukan dari pagi hingga sore hari. Dana tersebut, di alokasikan untuk perawatan dan pembangunan masjid Nurul Hidayah.



Gambar 4.3 Relawan Penggalangan Amal di Pertigaan Jembatan Besini

Sumber : Google Maps, Kamis 10 Agustus 2023

Selain memiliki relawan penggalangan amal, Masjid Nurul hidayah juga selalu menerima uang dari jemaah yang memasukkannya ke dalam kotak amal. Jemaah yang menyumbang uang berasal dari warga sekitar atau masyarakat yang kebetulan lewat melewati masjid. Uang ini selalu digunakan untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan masjid.

4. Adanya Ustadz yang mengabdikan dirinya

Sebelum berdrinya masjid Nurul Hidayah, dahulunya Dusun Besini jauh bila di bandingkan dengan kondisi saat ini. Sewaktu peneliti

mewawancarai warga sekitar kompleks Prostitusi perbedaan sebelum dan sesudah berdirinya masjid Nurul Hidayah, warga sekitar tersebut memberikan jawaban yang mengejutkan, salah satu warga mengatakan bahwa dahulunya sebelum berdirinya masjid Nurul Hidayah dan adanya ustadz Imron kondisi Dusun tidak sekondusif saat ini.

Sebelum adanya masjid disini dan kegiatan-kegiatannya. Lingkungan ini sangat terasa panasnya dengan aktifitas-aktitas maksiat. Tidak hanya didalam kamar bahkan di teras kompleks masing-masing terjadi dengan minum-minuman keras bersama, berjoget dan bergoyang, terlebih lagi di malam harinya. Alhamdulillah lambat laun dengan adanya masjid beserta kegiatan-kegiatannya hal tersebut mulai berkurang bahkan dimalam harinya sudah terlihat sunyi, adem gitu mas.¹⁸

Muhammad Imron selaku Ustadz yang mengisi pengajian di kompleks Prostitusi Menyatakan bahwa:

Mereka juga sangat aktif dalam mengikuti pengajian didasari dengan kesadaran tanpa paksaan, dengan demikian ada hasrat untuk perubahan. Adapun strategi yang saya gunakan yaitu ceramah kemudian tanya jawab. Sedangkan materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan mereka. Misalkan tentang sholat, tentang hadits Nabi, tentang tauhid. Jadi saya hanya menjembatani untuk menuju perubahan. Alhamdulillah dengan proses dan petunjuk dari Allah SWT sedikit demi sedikit sudah berhenti minum khomer, berhenti berjudi dengan penyesalan walaupun mereka masih jadi PSK. Bahkan ada yang benar-benar insaf dengan menikah dan membuka usaha di kampung halaman mereka.¹⁹

¹⁸ Hari, di wawancarai oleh Penulis, Jember 29 eptember 2023.

¹⁹ Imron, di wawancarai oleh Penulis, Jember 25 September 2023.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian Yang Diikuti Oleh PSK dan Mantan PSK.

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Adapun indikator keberhasilan peran tokoh agama dan fungsi masjid dapat dilihat bahwa sebagian PSK mulai belajar dan sudah melaksanakan sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, selain itu mereka gemar dalam hal infaq terhadap anak yatim dan pengemis serta istiqomah mengadakan acara pengajian akbar dalam memperingati hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan tahun baru islam.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Realisasi Peran & Fungsi Masjid di Komplek Prostitusi

1. Faktor pendukung

a. Adanya bangunan masjid yang cukup bagus

Masjid merupakan tempat belajar dan mengajar khususnya ilmu agama yang fardhu'ain bagi umat islam. Selain itu, ada juga ilmu lain, termasuk keterampilan lainnya, yang bisa diajarkan di masjid. Pada masa Rosulullah, masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah namun juga menjadi tempat pendidikan bagi umat Islam. Di Nurul Hidayah, sarana

dan prasarana bisa dikatakan lengkap, jika kita melihat keseluruhan isi masjid. Sarana dan prasarana yang lengkap bertujuan agar jamaah merasa nyaman dan betah berada di masjid.

Sedangkan untuk bangunannya sendiri, Masjid Nurul Hidayah tergolong masjid yang sederhana dengan struktur bangunan yang baik. Hal ini dikarenakan Masjid Nurul Hidayah tergolong masjid baru dan terus diperbarui.

b. Adanya dukungan tokoh masyarakat yang berpengaruh

Masjid Nurul Hidayah letaknya di tengah kompleks prostitusi, memang terkenal dengan stigma negatifnya, namun bukan berarti masyarakat sekitar masjid juga negatif. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa tokoh masyarakat yang cukup disegani dan berpengaruh di kompleks Prostitusi. Karakter ini selalu memberi himbuan dan menyampaikan kepada masyarakat dan pengunjung untuk menjaga ketertiban dan mensejahterakan masjid. Kehadiran tokoh ini sangat penting agar masjid terlindungi agar terhindar dari orang-orang yang mengganggu berlangsungnya aktivitas keagamaan di masjid.

c. Relawan masjid

Ada relawan yang selalu bersemangat untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan masjid, yang merupakan suatu keuntungan tersendiri. Karena dengan cara ini pemeliharaan dan akomodasi masjid mendapat perhatian lebih. Hal ini

tidak membuat Masjid Nurul Hidayah kalah indah dibandingkan masjid lainnya, meski terletak di tengah kompleks Prostitusi.

d. Terdapat ustadz yang mengabdikan dirinya.

Terdapat ustadz atau pengajar yang secara langsung mededikasikan dirinya, menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting demi menunjang eksistensi masjid terlebih di kompleks prostitusi. Dengan kehadiran pengajar tersebut, pelaksanaan kegiatan keagamaan akan berlangsung dengan baik. Di tengah komplek itu sendiri, sangat sulit mencari figur seorang tokoh yang paham perihal agama, karena memang jika melihat dari tabel pendidikan warganya kebanyakan hanya sampai tingkat menengan pertama. Perlu adanya pengajar yang rela menghabiskan waktunya 24 jam di masjid dan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kegamaan. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi penyeimbang kehidupan dunia malam yang dimulai sejak siang hingga dini hari.

2. Faktor Penghambat

a. Mindset masyarakat

Mentalitas masyarakat setempat yang masih awam terhadap persoalan keagamaan menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses realisasi fungsi dan peran masjid. Keberadaan masjid terasa asing bagi mereka, apalagi Masjid Nurul Hidayah merupakan masjid yang baru berdiri. Warga masyarakat sudah terbiasa dengan hiruk pikuk kehidupan malam yang semarak. Ada mentalitasnya, kalau tidak sekedar beribadah,

rezekinya tetap mengalir, kenapa harus beribadah? Tentunya hal ini memerlukan pola pikir dan pemahaman yang berbeda bahwa ibadah adalah kewajiban dan rezeki tidak hanya berupa harta benda, namun kesehatan dan keberkahan ilmu juga merupakan rezeki dari Allah SWT.

b. Lingkungan

Lingkungan akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kompleks prostitusi Puger yang resmi di tutup pada tahun 2007, meski resmi dinyatakan di tutup oleh pemerintah nyatanya praktek prostitusi masih terus berjalan walau sudah tidak seramai dulu. Tentunya masjid Nurul Hidayah harus beradaptasi dengan aktivitas kompleks prostitusi.

Apalagi terdapat perbandingan yang sangat kontras. Mungkin karena faktor-faktor inilah sering terjadi kurang sinkronnya sehingga agak menghambat terwujudnya peran dan fungsi masjid. Menjadi tugas bersama untuk sedikit memperketat peraturan. Seperti peraturan terbaru mengenai waktu mulai karaoke. Misalnya saja saat azan Maghrib atau Isya, musik karaoke dimatikan sementara. Jika dibiarkan terus menerus maka akan terkesan pemandangan yang sangat tidak etis. Suara musik karaoke saat anak-anak melantunkan sholawat tampak selaras.

Selain itu, kehadiran masjid di suatu kawasan dimaksudkan untuk menjadi pusat pemberdayaan umat baik dalam hal ibadah maupun sosial. Hal ini dapat terjadi apabila komposisi lingkungan mendukung proses tersebut.

c. Factor pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan berpikir visioner untuk masa depan dengan pertimbangan yang matang, begitu pula sebaliknya. Masyarakat Dusun Besini masih banyak yang belum memahami sepenuhnya peran dan fungsi dari terwujudnya masjid tersebut. Bahkan dengan berdirinya masjid manfaatnya tidak hanya dirasakan secara langsung pada dirinya sendiri, tetapi juga pada anak dan keturunannya. Pemahaman terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama bagi masyarakat Dusun Besini masih belum maksimal. Tidak semua warga Komplek Prostitusi mempunyai latar belakang keagamaan, hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran beragama. Warga Dusun Besini sebagian besar berprofesi sebagai wirausaha dan pengelola usaha Prostitusi yang diturunkan dari orang tuanya.

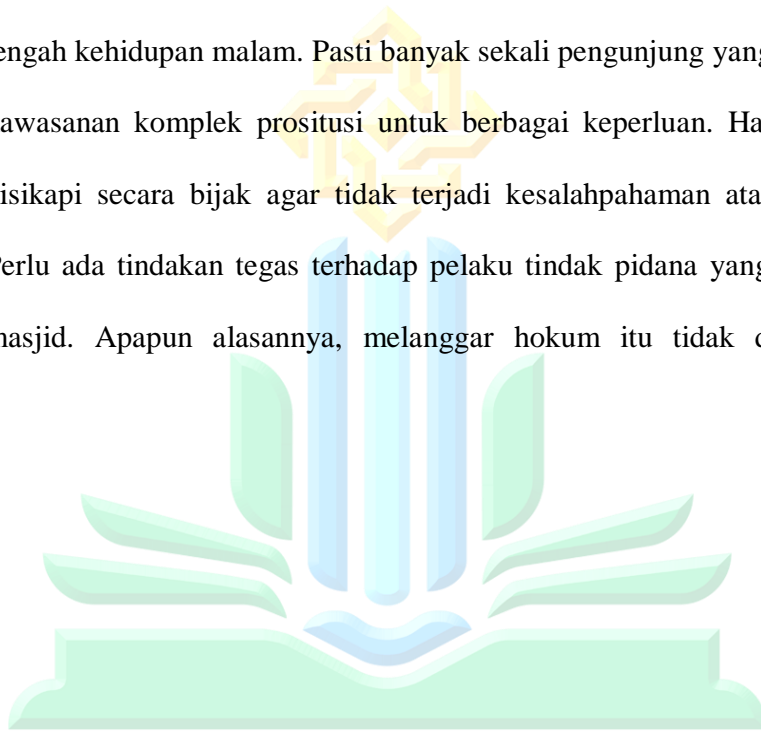
d. Kurangnya partisipasi warga

Partisipasi warga sangat penting dalam mewujudkan peran dan fungsi masjid. Komunitas merupakan indikator terpenting dalam menilai keberhasilan sebuah masjid. Peran masjid sebagai institusi sosial sangatlah penting, tidak hanya sekedar tempat ibadah. Pasalnya, umat Islam khususnya yang berada di sekitar masjid mendengarkan tilawah dan ilmu-ilmu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari di masjid. Peranan masjid sebagai pusat masyarakat, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat sekaligus penyelesaian permasalahan kebutuhan masyarakat.

Semua fungsi tersebut tidak akan terwujud jika masyarakat tidak turut serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan masjid.

e. Keamanan

Masalah keamanan sangat penting untuk dijaga demi kenyamanan bersama. Khususnya bagi masyarakat kompleks prostitusi yang terletak di tengah kehidupan malam. Pasti banyak sekali pengunjung yang datang ke kawasan kompleks prostitusi untuk berbagai keperluan. Hal ini harus disikapi secara bijak agar tidak terjadi kesalahpahaman atau tuduhan. Perlu ada tindakan tegas terhadap pelaku tindak pidana yang menyasar masjid. Apapun alasannya, melanggar hukum itu tidak dibenarkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran Dan Fungsinya Di Komplek Prostitusi Puger Tahun 2016-2022*" sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun hasil temuan dilapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Warga komplek prostitusi Besini sebagian besar adalah pendatang yang berprofesi sebagai PSK Terdapat sekitar 50-60 rumah yang saat ini masih aktif melayani tamu. Hampir seluruh penduduk setempat adalah memiliki usaha yang berhubungan dengan prostitusi entah itu café, karaoke yang menyediakan wanita pemuas lelaki hidung belang

Semenjak berdirinya masjid Nurul Hidayah dengan segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid. Para PSK antusias mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran. Para PSK dibekali pengetahuan tentang hukum-hukum Islam supaya mereka dapat berfikir dan segera meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh agama, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut mereka sudah tidak melakukan maksiat secara terang-terangan seperti berjudi dan minum-minuman keras, dan lingkungan komplek prostitusi sudah tidak semarak tahun-tahun sebelumnya serta jumlah PSK yang mulai berkurang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran Dan Fungsinya Di Komplek Prostitusi Tahun 2016-2022, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai penutup dari skripsi ini diantaranya yaitu:

Penelitian diatas memiliki keterbatasan berupa fokus pembahasan yang hanya terkait pada historisitas, perkembangan, peran dan fungsi yang dilakukan oleh masjid Nurul Hidayah di komplek prostitusi Puger pada tahun 2016-2022. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis mengalami beberapa kesulitan dibagian sumber teoritis dan arsip foto berupa kegiatan dari tahun 2017-2021, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penulis selanjutnya agar lebih memperbanyak data tertulis dan dokumentasi kegiatan dari tahun yang sudah disebutkan, Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Selain itu bagi para peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan fokus pembahasan terkait dengan masjid Nurul hidayah , tidak terbatas pada peran dan fungsinya di komplek prostitusi saja, akan tetapi masih banyak sudut pandang yang harus di ketahui seperti peran tokoh yang menggerakkan kegiatan positif yang berada di komplek prostitusi Puger. Sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih bervariasi dan

dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada pembahasan mengenai masjid yang ada di tengah kompleks prostitusi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Ghazali Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, 2003, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Bungin. Burhan M, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 2007, Jakarta: Kencana Prenada.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 2003, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Dhofir Zamakysari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962).
- Hadaeri,. 2007. *Pendidikan Agama dalam Perspektif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, 1986, Jakarta: Departemen Agama
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial*, 1985, Bandung: Tarsito.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2005, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Qaradhawi Yusuf, *"Tuntunan Membangun Masjid"*, 2000, Jakarta: Gema insani.
- R, .Kholifah Emy Dr, *Prostitusi Masih Tetap Ada: Studi Fenomenologis Ambiguitas Individu Birokrat Lapangan Dalam Implementasi Kebijakan* (Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember Press, 2016)
- Ritzer George, *Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012.
- Rochyan Abdul, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*, 1983, Bandung: Angkasa.
- Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, 2002, Jakarta, Bumi Aksara.

Subagio Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, 2004, Jakarta: Rineka Cipta.

Sucipto Heri, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, 2014, Jakarta: Grafindo Books Media.

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, 2003, Bandung: Alfabeta

W.J.S Poerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1988, Jakarta: CV. Rajawali.

Wanili Khairuddin, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*, 2004, Jakarta: Darus Sunnah.

Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, 2008, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jurnal:

Ariyani Wayu Riska dan Huda Khoirul, "Masjid Agung Sewulan (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah SMP/MTsN)" *dalam Jurnal Agasty* Vol 6 No 2, Juli 2016

Islamia Ayu Anindia and R B Sularto, "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Prostitusi Sebagai Pembaharuan Hukum Pidana," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1>

Iskandar, "Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Penyakit Masyarakat Pada Warung Remang –Remang Di Kecamatan TampanKota Pekanbaru," *Jurnal Studi Feminologi*, Vol 2, Nomor 1, <https://repository.uir.ac.id/cgi/users/login?target=https%3A%2F%2Frepository.uir.ac.id%2Fid%2Feprint%2F3872>

Munawir Haris, 2017 "Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, vol, 9, no. 2, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/59/53>

Kusumawati Aprialiani, "Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi" *Jurnal Pembangunan Hukum IndoNesia*, Volume 1, Nomor 3, (2019),(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/6169/3118>)

Ellora Sukardi et al, "Memberantas Prostitusi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sosialisasi Hukum Perspektif Teori Keadilan Bermartabat (Eliminating Online Prostitution during Covid-19 Pandemic through Legal Socialization within the Perspective of Dignified Justice Theo,"

Jurnal.Lemhannas.Go.Id 35 (2014),
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/search>

Jailani Subur Ahmad dan Badriyanto Samsu Bambang, "Prostitusi Di Jember Tahun 1974-2007", *Publika Budaya*, Vol 2, No 2, (Juli 2014)

Skripsi:

Hamzah Muhammad, "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Puger Kabupaten Jember Tahun 2018". (*Skripsi*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018)

Nafita Amelia Nur Hanifah, "Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung Tuban Tahun 1987-Sekarang, (*Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

Novi Dwi Andriani, "Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)", (*Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Qurniasari Shinta, "Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Religiositas Mantan Pekerja Seks Komersial" (Studi Kasus Di Besini Kecamatan Puger Kabupaten Jember). (*Skripsi*, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019)

Sa'diyah Halimatus," Masjid Raya Sabibal Muhtadin Studi Tentang Sejarah dan Perannya Dalam Pendidikan Islam di Banjarmasin" (*Skripsi* Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017).

Septiani Dwi, "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame", (*Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

Sholikhah Ana Hayu, "Masjid Amira Lamongan Dalam Studi Sejarah Perkembangan Dan Fungsi Sosial Masjid", (*Skripsi*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Website dan lain-lain.

Faedah ilmu, [https://rumaysho.com/12717-ketenangan-jiwa-dalam-majelis-ilmu.html](https://rumaysho.com/12717-ketenangan jiwa-dalam-majelis-ilmu.html)

Safira, “*Eks Lokalisasi Besini Tidak Diakui Milik Pemkab*”, dalam <https://radarjember.jawapos.com/jember/791121475/eks-lokalisasi-besini-tak-diakui-milik-pemkab> (23 November 2022)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Lampiran



Narasumber Ustad Muhammad Imron



Wawancara dengan ketua takmir H. Supatli



Wawancara dengan Bendahara masjid Bapak Hari



Wawancara dengan Bapak Didik ketua RW kompleks Prostitusi Besini Puger



Wawancara dengan Bapak Muhyadi mantan Kasitranlib Kecamatan Puger



Wawancara dengan Arum salah satu PSK kompleks prostitusi Puger



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr Camat Puger
 Kabupaten Jember.
 di -
 Jember.

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2721/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, 25 Agustus 2023, Nomor: 004/2023, Perihal: Surat izin penelitian skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Muhammad Azizan Abdi
 NIM : U20194075
 Daftar Tim : Penelitian skripsi
 Instansi : Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin
 Alamat : UIN KHAS JEMBER
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Studi Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran Dan Fungsinya Di kompleks Prostitusi Puger Tahun 2016-2022
 Lokasi : Dusun Besini, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger
 Waktu Kegiatan : 22 September 2023 s/d 22 Oktober 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 20 September 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



<http://rep.jemberkab.go.id>

Drs. SIGIT-AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER**

Jl. Pantai No.93 Telp. 0336 - 721447 Puger Kode Pos. 68164

Puger, 25 September 2023

Nomor : 072/ 499 / 35.09.08/ 2023
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a
Yth. Sdr.Kepala Desa
Puger Kulon
Di-

PUGER

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 074/2721/415/2023 Tanggal 20 September 2023, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan dapatnya Saudara memberikan bantuan fasilitas tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud, kepada :

Nama : Muhammad Azizan Abdi
NIM : U20194075
Instansi : Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN KHAS JEMBER
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Studi Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Peran dan Fungsinya di Komplek Prostitusi Puger Tahun 2016-2022"
Lokasi : Dusun Besini, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger
Waktu Kegiatan : 22 September 2023 s/d 22 Oktober 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER



HERU WIDAGDO, S.P., M.Si
Pembina Tingkat 1
NIP. 19660105 199803 1 004

Tembusan :
Yth. Sdr. I. Yang bersangkutan
2 Anip

Surat Izin Penelitian Ke Kecamatan Puger



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangrove, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 524 /Un.22/5.a/PP.00.9/04/2023
2023

Jember, 25 Agustus

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Puger Kulon di jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Muhammad Azizan Abdi
NIM : U20194075
Program studi : Sejarah Peradaban Islam
Nomor Kontak : 085854600972
Judul penelitian : Studi Sejarah Masjid Nurul Hidayah Peran dan Fungsinya di Komplek Prostitusi Puger tahun 2016-2022

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama enam bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Udin Yusufa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Surat Tugas Izin Penelitian Dari Universitas

2. Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

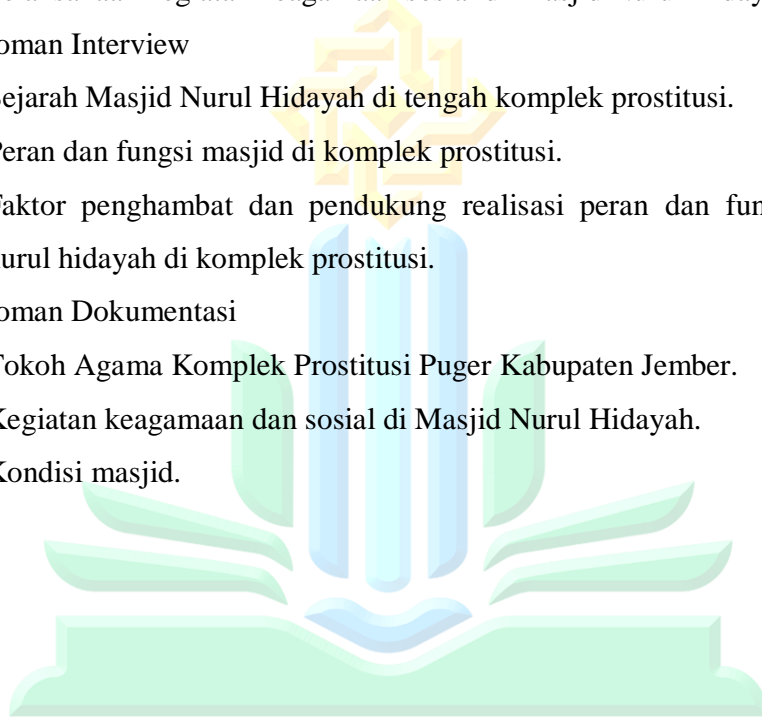
1. Letak geografis Masjid Nurul Hidayah Puger Kabupaten Jember.
2. Kondisi dan situasi komplek prostitusi puger Kabupaten Jember.
3. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sosial di Masjid Nurul Hidayah.

B. Pedoman Interview

1. Sejarah Masjid Nurul Hidayah di tengah komplek prostitusi.
2. Peran dan fungsi masjid di komplek prostitusi.
3. Faktor penghambat dan pendukung realisasi peran dan fungsi masjid nurul hidayah di komplek prostitusi.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Tokoh Agama Komplek Prostitusi Puger Kabupaten Jember.
2. Kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid Nurul Hidayah.
3. Kondisi masjid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azizan Abdy
NIM : U20194075
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 November 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Azizan Abdy
NIM U20194075

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Azizan Abdy
NIM : U201975
TTL : Bondowoso, 18 September 2000
Alamat : Dusun Pasar RT.02 RW.01 Desa Lombok Kulon
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
Fakultas/Jurusan/Prodi : Ushuludin Adab Dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK DARUL ULUM BONDOWOSO
2. MIN 3 BONDOWOSO
3. SMP PLUS BUSTANUL ULUM PUGER
4. SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER
5. UINKHAS JEMBER